

EXPOSURE DRAFT

**PSAK No. 19
(revisi 2009)**

7 November 2009

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

ASET TIDAK BERWUJUD

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 25 Januari 2010
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED PSAK

No.

19

(revisi 2009)

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

ASET TIDAK BERWUJUD



Hak cipta © 2009, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10130
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: iai-info@iaiglobal.or.id; dsak@iaiglobal.or.id ,

November 2009

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas draft ini paling lambat diterima pada **25 Januari 2009**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2009 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Pengandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

Pengantar

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui *Exposure Draft* PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* dalam rapatnya tanggal 7 November 2009 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh kalangan anggota IAI, Dewan Konsultatif SAK, Dewan Pengurus Nasional IAI, perguruan tinggi dan individu/organisasi/lembaga lain yang berminat.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

Exposure Draft PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* merevisi PSAK 19 (revisi 2000). *Exposure Draft* PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* merupakan adopsi dari IAS 38 (2009): *Intangible Assets*.

Exposure Draft ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah *Akuntan Indonesia*, *homepage* IAI: www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 7 November 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota

IKHTISAR RINGKAS

Secara umum perbedaan ED PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* dengan PSAK 19 (2000): *Aset Tidak Berwujud* adalah sebagai berikut:

	PERIHAL	ED PSAK 19 (revisi 2009)	PSAK 19 (revisi 2000)
1	Ruang lingkup	Termasuk aset tidak berwujud yang terjadi dari kontrak dengan pemegang polis	Tidak termasuk aset tidak berwujud yang terjadi dari kontrak dengan pemegang polis
2	Ruang lingkup definisi	Nilai spesifik entitas adalah nilai sekarang dari arus kas entitas yang diharapkan timbul dari meneruskan menggunakan aset dan dari pertukaran aset tersebut pada akhir masa manfaatnya atau diharapkan muncul saat menetapkan kewajiban.	Tidak menjelaskan definisi nilai spesifik

	PERIHAL	ED PSAK 19 (revisi 2009)	PSAK 19 (revisi 2000)
3	Keteridentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Teridentifikasi secara individu atau keseluruhan • Timbul dari kontrak atau hak legal lainnya, terlepas apakah hak tersebut dapat ditransfer atau terpisah dari entitas atau dari hak & kewajiban lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyebutkan secara individu atau keseluruhan • Tidak menjelaskan masalah kontrak dan hak legal
4	Perolehan terpisah	<p>Contoh biaya yang dapat diatribusikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Imbalan kerja karyawan (IAS 19) • Biaya untuk menguji • Imbalan profesional <p>Contoh biaya yang tidak dapat diatribusikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya untuk memperkenalkan produk atau jasa baru • Biaya memindahkan usaha ketempat atau ke tingkat konsumen baru • Biaya administrasi dan overhead lainnya 	<p>Contoh biaya yang dapat diatribusikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Imbalan profesional <p>Tidak terdapat contoh biaya yang tidak dapat diatribusikan</p>

	PERIHAL	ED PSAK 19 (revisi 2009)	PSAK 19 (revisi 2000)
5	Pengakuan biaya pada jumlah tercatat aset	<p>Tidak termasuk jumlah tercatat aset tak berwujud:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya ditangguhkan sampai aset dapat digunakan sesuai keinginan manajemen • Kerugian awal operasi 	<p>Tidak termasuk jumlah tercatat aset tak berwujud:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selisih antara total pembayaran dengan nilai tunai dalam hal pembayaran ditangguhkan melebihi periode penjualan kredit normal
6	Akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Harga perolehan adalah nilai wajar pada saat akuisisi • Pihak pengakuisisi mengakui aset terpisah dari <i>goodwill</i> dalam proses penelitian & pengembangan pemberi aset 	Tidak membahas akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis
7	Teknik untuk mengukur nilai wajar aset tak berwujud yg diperoleh dari kombinasi bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • menerapkan beberapa gambaran transaksi saat ini ke dalam indicator yang mengarahkan profitabilitas aset • mengurangi perkiraan arus kas yang akan datang dari aset 	Tidak membahas teknik untuk mengukur nilai wajar aset tak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis

	PERIHAL	ED PSAK 19 (revisi 2009)	PSAK 19 (revisi 2000)
8	Akuisisi dengan hibah pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah mengalokasikan aset tak berwujud kepada entitas • Entitas dapat mengakui harga perolehan dengan nilai wajar atau nilai nominal 	Tidak terdapat aturan mengenai hibah pemerintah
9	Aset tak berwujud diperoleh melalui pertukaran	<p>Harga perolehan diukur dengan nilai wajar, kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi kurang mengandung substansi komersial • Nilai wajar aset yang diterima atau diserahkan tidak dapat diandalkan 	Harga perolehan sebesar nilai wajar aset yang diterima
10	Pengeluaran setelah perolehan	Dihapus karena telah dijelaskan dalam paragraf lain dalam IAS 38	<p>Pengeluaran yang tidak diakui sebagai beban:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengeluaran yg meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan • Pengeluaran tersebut dapat diukur secara andal
11	Pengukuran setelah pengakuan	Entitas dapat memilih model harga perolehan atau model revaluasi	Entitas hanya dapat menggunakan model harga perolehan

PERIHAL		ED PSAK 19 (revisi 2009)	PSAK 19 (revisi 2000)
12	Masa manfaat ekonomis	Entitas dapat menentukan: <ul style="list-style-type: none"> • Masa manfaat terbatas • Masa manfaat tidak terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Umumnya tidak melebihi 20 tahun
13	Masa manfaat tak terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diamortisasi • Pengujian penurunan nilai aset setiap tahun & ketika terdapat indikasi penurunan nilai 	Tidak terdapat ketentuan mengenai hal ini
14	Mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali	Tidak terdapat ketentuan mengenai hal ini	Setiap tahun dilakukan penilaian terhadap: <ul style="list-style-type: none"> • Aset tak berwujud yang belum digunakan • Aset tak berwujud yang diamortisasi lebih dari 20 tahun
15	Penghentian & pelepasan	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan dari pelepasan tidak diklasifikasikan sebagai revenue (diakui sebagai gain/loss) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat aturan mengenai hal ini

Perbedaan IAS 38 (2009) Intangibles dengan PSAK 19 (revisi 2009) Aset Tidak Berwujud

Perihal	IAS 38	PSAK 19 Revisi 2009
Ruang Lingkup	Point 2 D dan 2 C disajikan secara terpisah	Point 2 D digabungkan dengan point 2 C karena mempunyai substansi yang sama
Paragraf 38	Dihapus oleh IASB pada tahun 2008 karena tidak relevan, agar sesuai dengan terkait dengan perubahan di IFRS 3 Business Combination. Paragraf berikutnya tidak disesuaikan	Dihapus karena tidak relevan karena PSAK 22 akan direvisi bersamaan, terkait dengan perubahan pada IFRS 3 (PSAK 22) dan nomor paragraf selanjutnya telah disesuaikan
Paragraf 41 butir Penjelasan mengenai <i>relief from royalty</i>	Pada paragraph 41 (a) tidak menjelaskan pengertian mengenai relief from royalty.	Pada paragraph 40 (a) DSAK menambahkan penjelasan mengenai relief from royalty agar lebih jelas.
Paragraf 69 A	Penomoran paragraf tetap menjadi paragraf 69 A	Penomoran paragraf menjadi paragraf 69; paragraph berikutnya disesuaikan ⁶⁹
Paragraf 115 A	Penomoran paragraf tetap menjadi 115 A	Penomoran paragraf menjadi paragraf 116 dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan
Paragraf 129	Dihapus karena tidak relevan	Dihapus karena tidak relevan dan penomoran selanjutnya disesuaikan

Paragraf 130 A - D	Ketentuan transisi terkait dengan perubahan dalam pernyataan-pernyataan lainnyayabaikan IAS 38	Tidak diadopsi karena pernyataan-pernyataan yang terkait tersebut diadopsi dengan masa efektif sama.tidak relevan
Paragraf 132	Mengenai penerapan awal IAS 38	Tidak diadopsi. karena tidak relevan dan nomor paragraf selanjutnya disesuaikan

Permintaan Tanggapan

Penerbitan ED PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut hal-hal yang diharapkan masukannya.

1. Ketentuan Transisi

Apakah anda setuju bahwa ED PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud berlaku prospektif dan entitas harus menilai kembali masa manfaat aset tidak berwujudnya?

ED PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* memiliki ketentuan baru yakni aset tidak berwujud dikategorikan menjadi aset tidak berwujud dengan masa manfaat terbatas dan aset tidak berwujud dengan masa manfaat tak terbatas. Dua kategori ini belum ada pada PSAK 19 sebelumnya. IAS 38 *Intangible Asset* yang menjadi referensi ED PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* tidak secara eksplisit menyatakan bahwa entitas dapat merubah klasifikasi aset tidak berwujudnya dari sebelumnya memiliki masa manfaat terbatas menjadi tidak terbatas. Namun secara implisit di dalam ketentuan transisi IAS 38 yang diadopsi oleh ED PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* menyatakan entitas harus menilai ulang masa manfaat dari aset tidak berwujud yang dimilikinya. Dengan demikian entitas dapat saja merubah klasifikasi aset tidak terbatasnya dari memiliki masa manfaat terbatas menjadi tidak terbatas apabila memang entitas pada saat tanggal efektif berdasarkan penilaian ulang yang dilakukan.

2. Tanggal Efektif

Apakah anda setuju bahwa tanggal efektif (revisi 2009): Aset Tidak Berwujud PSAK 19 (Revisi 2009) haruslah sama

dengan tanggal Efektif PSAK 22 (revisi 2009): *Kombinasi Bisnis* dan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*?

ED PSAK 19 sangat berkaitan dengan PSAK 22 (revisi 2009): *Kombinasi Bisnis* dan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*. Apabila karena satu dan lain hal tanggal efektif PSAK 22 (revisi 2009): *Kombinasi Bisnis* dan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* tidak bisa 1 Januari 2011 maka masa efektif ED PSAK 19 akan menyesuaikan.

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-18
Tujuan	01
Ruang Lingkup	02-07
Definisi	08-17
Aset Tidak Berwujud	09-17
Keteridentifikasian	11 - 12
Pengendalian	13 - 16
Manfaat Ekonomis Masa Depan	17
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	18-66
Perolehan Terpisah	25-32
Akuisisi sebagai Bagian dari Kombinasi Bisnis	33 - 42
Mengukur Nilai Wajar Aset Tidak Berwujud yang berasal dari Kombinasi Bisnis	35-40
Pengeluaran Lebih Lanjut yang Muncul dari Kegiatan Penelitian dan Pengembangan	41-42
Pengakuisisian dengan Hibah Pemerintah	43
Pertukaran Aset	44-46
Goodwill yang Dihasilkan secara Internal	47-49
Aset Tidak Berwujud yang Dihasilkan secara Internal	50-66
Tahap Riset	53-55
Tahap Pengembangan	56-63
Biaya Perolehan Aset Tidak Berwujud yang Dihasilkan secara Internal	64-66
PENGAKUAN BEBAN	67-71
Beban Masa Lalu Tidak Diakui sebagai Aset	71

PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN	72-87
Model Biaya	74
Model Revaluasi	75-87
 MASA MANFAAT	 88-96
 ASET TIDAK BERWUJUD DENGAN MASA MANFAAT TERBATAS	 97-106
Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi	97-99
Nilai Residu	100-103
Penelaahan Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi	104-106
 ASET TIDAK BERWUJUD DENGAN MASA MANFAAT TAKTERBATAS	 107-110
Penelaahan Penilaian Masa Manfaat	109 - 110
 PEMULIHAN KEMBALI JUMLAH TERCATAT RUGI PENILAIAN NILAI	 111
 PENGHENTIAN DAN PELEPASAN	 112 - 118
 PENGUNGKAPAN	 119-129
Umum	119-124
Aset Tidak Berwujud yang Menggunakan Model Revaluasi	
Setelah Pengakuan Awal	125-126
Pengeluaran Riset (Penelitian) dan Pengembangan	127-128
Informasi Lainnya	129

KETENTUAN TRANSISI DAN	
TANGGAL EFEKTIF	130 -131
Pertukaran Aset Serupa	131
PENARIKAN	132

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 19 (REVISI 2009)**

3

4 **ASET TIDAK BERWUJUD**

5

6 **PENDAHULUAN**

7

8 **Tujuan**

9

10 01. Tujuan dari Pernyataan ini adalah untuk menentukan
11 perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak
12 diatur secara khusus pada standar lainnya. Pernyataan ini
13 mewajibkan entitas untuk mengakui aset tidak berwujud jika,
14 dan hanya jika, kriteria-kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan
15 ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset
16 tidak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus
17 dilakukan bagi aset tidak berwujud.

18

19 **Ruang Lingkup**

20

21 *02. Pernyataan ini harus diterapkan dalam akuntansi*
22 *untuk aset tidak berwujud, kecuali:*

23

(a) *aset tidak berwujud yang diatur oleh standar lainnya;*

24

(b) *aset keuangan seperti yang didefinisikan dalam PSAK*
25 *50 (revisi 2006): Instrumen Keuangan: Penyajian dan*
26 *Pengungkapan;*

27

(c) *Hak penambangan dan pengeluaran yang dilakukan*
28 *dalam rangka eksplorasi, pengembangan dan*
29 *penambangan mineral, minyak, gas alam (sebagaimana*
30 *diatur dalam PSAK 29: Akuntansi minyak dan Gas Bumi)*
31 *dan sumber daya lainnya yang tidak dapat diperbarui.*

32

33 03. Jika Pernyataan lain telah mengatur jenis aset tidak
34 berwujud tertentu, maka entitas menerapkan Pernyataan
35 tersebut, bukan menerapkan Pernyataan ini. Misalnya,
36 Pernyataan ini tidak dapat diterapkan untuk:

37

(a) aset tidak berwujud yang dimiliki untuk dijual entitas
38 dalam kegiatan usaha normal (lihat PSAK 34: *Akuntansi*

- 1 *Kontrak Konstruksi*);
- 2 (b) aset pajak tangguhan (lihat PSAK 46: *Akuntansi Pajak*
- 3 *Penghasilan*);
- 4 (c) sewa yang tercakup dalam PSAK 30 (revisi 2007):
- 5 *Sewa*.
- 6 (d) aset timbul dari imbalan kerja (lihat PSAK 24 (revisi
- 7 2004): *Imbalan Kerja*)
- 8 (e) aset keuangan seperti yang di jelaskan dalam PSAK
- 9 55 (revisi 2006): *Instrumen Keuangan, Pengakuan dan*
- 10 *Pengukuran* dari beberapa aset keuangan tercakup dalam
- 11 PSAK 4 (revisi 2009): *Laporan Keuangan Konsolidasian*
- 12 *dan laporan keuangan tersendiri*, PSAK 15 (revisi 2009):
- 13 *Investasi pada Entitas Asosiasi* dan PSAK 12 (revisi 2009):
- 14 *Invetasi pada Ventura Bersama*;
- 15 (f) *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis (lihat PSAK
- 16 22 (revisi 2009): *Kombinasi Bisnis*).
- 17 (g) biaya akuisisi yang ditangguhkan, dan aset tidak berwujud
- 18 yang timbul dari hak kontraktual penjamin berdasarkan
- 19 kontrak asuransi yang tercakup dalam PSAK 28: *Akuntansi*
- 20 *Asuransi Kerugian* dan PSAK 36: *Akuntansi Asuransi*
- 21 *Jiwa* menetapkan persyaratan pengungkapan yang spesifik
- 22 untuk biaya akuisisi yang ditangguhkan namun tidak
- 23 menjelaskan untuk aset tidak berwujud tersebut. Oleh
- 24 sebab itu persyaratan pengungkapan dalam Pernyataan
- 25 ini diterapkan pada aset tidak berwujud tersebut.
- 26 (h) aset tidak berwujud tidak lancar yang diklasifikasikan
- 27 untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok aset lepasan
- 28 yang diklasifikasi untuk dijual) sejalan dengan PSAK 58
- 29 (revisi 2009): *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk di*
- 30 *Jual dan Operasi yang Dihentikan*.

31

32 04. Beberapa jenis aset tidak berwujud dapat berupa

33 bentuk fisik, seperti compact disk (yang memuat piranti

34 lunak komputer), dokumentasi legal (yang memuat lisensi

35 atau paten), atau film. Dalam menentukan apakah suatu

36 aset yang memiliki elemen berwujud dan tidak berwujud

37 diperlakukan menurut PSAK 16 (revisi 2007): *Aset Tetap* atau

38 sebagai aset tidak berwujud menurut Pernyataan ini, entitas

1 menggunakan pertimbangan untuk menilai elemen mana
2 yang lebih signifikan. Misalnya, piranti lunak komputer pada
3 mesin yang dikendalikan komputer dan tidak dapat beroperasi
4 tanpa piranti lunak tersebut merupakan bagian integral (tidak
5 terpisahkan) dari piranti kerasnya sehingga diperlakukan
6 sebagai bagian dari aset tetap. Hal yang sama diterapkan pada
7 sistem operasi suatu komputer. Apabila piranti lunak bukan
8 merupakan bagian integral dari piranti kerasnya, piranti lunak
9 komputer tersebut diperlakukan sebagai aset tidak berwujud.

10

11 05. Pernyataan ini diterapkan pada, antara lain,
12 pengeluaran iklan, pelatihan, perintisan usaha, penelitian dan
13 pengembangan. Kegiatan penelitian dan pengembangan secara
14 langsung ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan. Oleh
15 karenanya, walaupun kegiatan ini mungkin menghasilkan
16 produk dengan substansi fisik (contohnya, suatu prototipe),
17 elemen fisik aset tersebut bukan merupakan hal yang
18 utama dari komponen tidak berwujudnya, misalnya adalah
19 pengetahuan yang terkandung dalam aset tersebut.

20

21 06. Dalam hal sewa pembiayaan, aset yang menjadi objek
22 sewa dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud.
23 Setelah pengakuan awal, *lessee* memperlakukan aset tidak
24 berwujud dari sewa pembiayaan tersebut sesuai dengan
25 Pernyataan ini. Hak yang timbul dari perjanjian lisensi
26 untuk hal-hal seperti film, rekaman video, karya panggung,
27 manuskrip (karya tulis), paten, dan hak cipta tidak termasuk
28 dalam ruang lingkup PSAK 30 (revisi 2007): *Sewa* melainkan
29 termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini.

30

31 07. Suatu transaksi atau aktivitas dapat dikecualikan
32 dari ruang lingkup suatu Pernyataan jika transaksi atau
33 aktivitas tersebut bersifat sedemikian khususnya sehingga
34 menimbulkan masalah akuntansi yang perlu cara penyelesaian
35 berbeda. Permasalahan semacam itu timbul pada akuntansi
36 untuk pengeluaran eksplorasi, atau pengembangan dan
37 penambangan (ekstraksi) kandungan minyak, gas dan mineral
38 dalam industri pertambangan dan dalam kasus kontrak

1 asuransi. Oleh sebab itu, Pernyataan ini tidak diterapkan pada
2 pengeluaran dari kegiatan–kegiatan dan kontrak semacam itu.
3 Namun, Pernyataan ini diterapkan pada aset tidak berwujud
4 lainnya (seperti piranti lunak komputer), dan pengeluaran
5 lainnya yang terjadi (seperti biaya perintisan usaha), dalam
6 industri pertambangan atau entitas asuransi.

7

8 **Definisi**

9

10 *08. Istilah berikut ini digunakan dalam Pernyataan ini*
11 *dengan arti spesifik:*

12

13 *Amortisasi adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan*
14 *suatu aset tidak berwujud selama masa manfaatnya*

15

16 *Aset adalah sumber daya yang:*

17 *(a) dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa*
18 *lalu; dan*

19 *(b) manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut*
20 *diharapkan diterima oleh entitas.*

21

22 *Aset moneter adalah kas dimiliki dan aset yang akan*
23 *diterima dalam bentuk kas yang jumlahnya pasti atau dapat*
24 *ditentukan.*

25

26 *Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat*
27 *diidentifikasi tanpa wujud fisik.*

28 *Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang*
29 *dibayarkan atau nilai wajar sumber daya yang dikeluarkan*
30 *untuk memperoleh aset pada saat aset tersebut diakuisisi atau*
31 *dibangun, atau saat tersedia, nilai tersebut diatribusikan*
32 *pada aset ketika pengakuan awal sesuai dengan persyaratan*
33 *tertentu PSAK.*

34

35 *Jumlah tersusutkan adalah biaya perolehan aset, atau*
36 *jumlah lain yang merupakan pengganti biaya perolehan*
37 *dalam laporan keuangan, dikurangi nilai residunya.*

38

1 ***Jumlah tercatat aset adalah jumlah yang diakui dalam***
2 ***neraca setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan***
3 ***akumulasi rugi penurunan nilai.***

4

5 ***Masa manfaat adalah:***

6 (a) jangka waktu suatu aset diharapkan dapat digunakan oleh
7 entitas, atau

8 (b) jumlah unit produksi atau unit sejenis yang diharapkan
9 dapat dihasilkan dari suatu aset oleh entitas.

10

11 ***Nilai residu aset tidak berwujud adalah nilai estimasian yang***
12 ***dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset pada***
13 ***akhir masa manfaatnya, setelah dikurangi estimasi biaya***
14 ***pelepasan aset, jika aset telah mencapai usia dan kondisi***
15 ***yang diharapkan seperti saat akhir masa manfaatnya.***

16

17 ***Nilai spesifik entitas adalah nilai kini dari arus kas entitas***
18 ***yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara***
19 ***berkelanjutan dan dari pelepasan aset tersebut pada akhir***
20 ***masa manfaatnya atau yang diharapkan muncul saat***
21 ***menyelesaikan kewajiban.***

22

23 ***Pasar aktif adalah pasar yang memenuhi semua kondisi-***
24 ***kondisi berikut:***

25 (a) aset yang diperdagangkan di pasar adalah bersifat
26 homogen.

27 (b) pembeli dan penjual yang berkeinginan untuk
28 bertransaksi biasanya dapat ditemui setiap saat; dan

29 (c) harga tersedia untuk publik

30

31 ***Pengembangan adalah penerapan temuan riset atau***
32 ***pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan***
33 ***produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau***
34 ***jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan***
35 ***substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau***
36 ***pemakaian.***

37

38

1 ***Riset*** adalah penelitian orisinal dan terencana yang
2 dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan
3 pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru.

4

5 ***Rugi penurunan nilai*** adalah suatu jumlah yang merupakan
6 selisih lebih jumlah tercatat suatu aset atas jumlah
7 terpulihkannya.

8

9 **Aset Tidak Berwujud**

10

11 09. Entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun
12 menciptakan laibilitas dalam perolehan, pengembangan,
13 pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tidak berwujud,
14 seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan
15 implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan
16 intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang
17 (termasuk merek produk dan judul publisitas). Contoh umum
18 lainnya: piranti lunak komputer, paten, hak cipta, film, daftar
19 pelanggan, hak pelayanan jaminan, hak memancing, kuota
20 impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan,
21 kesetiaan pelanggan, pangsa pasar dan hak pemasaran.

22

23 10. Tidak semua unsur yang dicantumkan pada
24 paragraf 9 memenuhi definisi aset tidak berwujud, yakni
25 keteridentifikasi, pengendalian atas sumber daya dan adanya
26 keuntungan ekonomis di masa depan. Jika suatu unsur yang
27 tercakup dalam Pernyataan ini tidak memenuhi definisi aset
28 tidak berwujud, maka pengeluaran untuk memperoleh atau
29 menciptakan aset tersebut (secara internal) diakui sebagai
30 beban pada saat terjadinya. Namun, jika unsur tersebut
31 diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis, maka unsur tersebut
32 diperlakukan sebagai bagian dari *goodwill* pada tanggal
33 akuisisi (lihat paragraf 67)

34

35 **Keteridentifikasi**

36

37 11. Dalam definisi aset tidak berwujud terdapat kriteria
38 bahwa keteridentifikasi aset tidak berwujud harus dapat

1 dibedakan secara jelas dengan *goodwill*. *Goodwill* dalam sebuah
2 kombinasi bisnis diakui sebagai aset yang menggambarkan
3 manfaat ekonomis di masa depan yang muncul dari aset lain
4 yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis tersebut yang tidak
5 didefinisikan secara individual dan diakui secara terpisah.
6 Manfaat ekonomis di masa depan dapat dihasilkan dari sinergi
7 antara aset teridentifikasi yang diperoleh atau dari aset, yang
8 secara individu, tidak memenuhi syarat untuk pengakuan
9 dalam laporan keuangan.

10

11 ***12. Suatu aset dikatakan dapat diidentifikasi jika:***

- 12 ***(a) dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dibedakan***
13 ***dari entitas dan dijual, dipindahkan, dilisensikan,***
14 ***disewakan atau ditukarkan, baik secara tersendiri***
15 ***atau bersama-sama dengan kontrak terkait, aset atau***
16 ***liabilitas teridentifikasi, terlepas dari apakah entitas***
17 ***bermaksud untuk melakukan hal tersebut; atau***
18 ***(b) timbul dari kontrak atau hak legal lainnya, terlepas dari***
19 ***apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan***
20 ***dari entitas atau dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban***
21 ***lainnya.***

22

23 **Pengendalian**

24

25 13. Entitas mengendalikan aset jika entitas memiliki
26 kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomis masa
27 depan yang timbul dari aset tersebut dan dapat membatasi
28 akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis
29 tersebut. Kemampuan entitas untuk mengendalikan manfaat
30 ekonomis masa depan dari suatu aset tidak berwujud biasanya
31 timbul dari hak legal yang memiliki kekuatan dalam suatu
32 pengadilan. Apabila hak legal itu tidak ada, entitas akan
33 lebih sulit menunjukkan adanya pengendalian. Akan tetapi,
34 kekuatan hukum suatu hak bukan merupakan syarat perlu
35 bagi pengendalian karena entitas dapat saja mengendalikan
36 manfaat ekonomis masa depan dengan cara lain.

37

38

1 14. Manfaat ekonomis masa depan dapat timbul dari
2 pengetahuan atas pasar atau pengetahuan teknis. Entitas
3 mengendalikan keuntungan tersebut jika, misalnya,
4 pengetahuan tersebut dilindungi oleh hukum seperti hak cipta,
5 perjanjian dagang terbatas (sepanjang diizinkan) atau oleh
6 perjanjian hukum bagi pegawai untuk menjaga kerahasiaan.

7

8 15. Entitas mungkin memiliki karyawan yang terampil
9 dan memiliki program (seperti program pelatihan) untuk
10 mendorong para pegawai agar dapat menguasai keterampilan
11 yang dibutuhkan. Entitas biasanya juga berharap bahwa
12 para karyawan tersebut menerapkan keterampilannya secara
13 optimal pada entitas. Namun, entitas belum tentu dapat
14 mengendalikan manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari
15 para karyawan terampil tersebut dan dari kegiatan pelatihan
16 sehingga sulit bagi entitas untuk menggolongkan kedua hal
17 tersebut sebagai aset tidak berwujud. Dengan alasan yang
18 sama, sulit bagi entitas untuk menggolongkan talenta di bidang
19 teknis atau manajemen khusus sebagai aset tidak berwujud,
20 kecuali entitas memiliki hak legal yang memungkinkan untuk
21 menggunakan atau memperoleh manfaat ekonomis masa
22 depan dari talenta tersebut dan syarat-syarat lain dari definisi
23 aset tidak berwujud dipenuhi.

24

25 16. Oleh karena ada usaha yang dilakukan entitas untuk
26 membina hubungan dengan pelanggan dan membangun
27 loyalitas pelanggan, entitas mungkin memiliki pelanggan
28 setia yang terus melakukan transaksi dengan entitas atau
29 mungkin entitas berhasil menguasai pangsa pasar tertentu.
30 Namun, apabila tidak ada hak legal untuk melindungi atau
31 mengendalikan hubungan dengan pelanggan atau loyalitas
32 pelanggan, maka entitas biasanya tidak memiliki pengendalian
33 yang memadai atas manfaat ekonomis yang dapat diperoleh
34 dari hubungan dengan pelanggan atau loyalitas pelanggan
35 tersebut (contohnya portofolio pelanggan, pangsa pasar,
36 hubungan pelanggan dan loyalitas pelanggan). Walaupun
37 entitas tidak memiliki hak legal untuk melindungi hubungan
38 pelanggan, namun apabila ada transaksi pertukaran dari

1 hubungan pelanggan ataupun hubungan pelanggan non-
2 kontrak lainnya, maka hal ini memberikan bukti bahwa entitas
3 mampu memiliki pengendalian atas manfaat ekonomis masa
4 depan dari hubungan pelanggan tersebut. Karena transaksi
5 pertukaran tersebut juga membuktikan bahwa hubungan
6 dengan pelanggan dapat dipisahkan, maka hubungan
7 pelanggan memenuhi definisi dari aset tidak berwujud.

8

9 **Manfaat Ekonomis Masa Depan**

10

11 17. Manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari aset
12 tidak berwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan
13 barang atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang
14 berasal dari penggunaan aset tersebut oleh entitas. Misalnya,
15 penggunaan hak kekayaan intelektual dalam suatu proses
16 produksi tidak meningkatkan pendapatan masa depan, tetapi
17 menekan biaya produksi masa depan.

18

19 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

20

21 18. Dalam mengakui suatu pos sebagai aset tidak berwujud,
22 entitas perlu menunjukkan bahwa pos tersebut memenuhi:
23 (a) definisi aset tidak berwujud (lihat paragraf 8–18); dan
24 (b) kriteria pengakuan (lihat paragraf 21–23)
25 Persyaratan tersebut diterapkan atas biaya yang dikeluarkan
26 untuk memperoleh atau mengembangkan secara internal
27 aset tidak berwujud dan biaya yang terjadi kemudian untuk
28 menambahkan, mengganti sebagian, atau memperbaiki aset
29 tersebut.

30

31 19. Paragraf 25–32 berhubungan dengan penerapan
32 kriteria pengakuan untuk membedakan aset tidak berwujud,
33 dan paragraf 33–42 diterapkan pada aset tidak berwujud yang
34 didapatkan dalam kombinasi bisnis. Paragraf 43 berlaku
35 untuk pengukuran awal aset tidak berwujud yang didapatkan
36 dari hibah pemerintah, paragraf 44–46 mengenai pertukaran
37 aset tidak berwujud, dan paragraf 47–49 berhubungan dengan
38 perlakuan *goodwill* yang dihasilkan secara internal. Paragraf

1 50–66 berhubungan dengan pengakuan awal dan pengukuran
2 dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal.

3

4 20. Sifat dari aset tidak berwujud adalah sedemikian,
5 sehingga dalam banyak kasus tidak ada yang dapat ditambahkan
6 atas aset tidak berwujud atau bagian dari aset tidak berwujud.
7 Sehubungan dengan hal tersebut, kebanyakan pengeluaran
8 selanjutnya digunakan untuk menjaga manfaat ekonomis masa
9 depan yang diharapkan dari aset tidak berwujud yang sudah
10 ada, sehingga pengeluaran tersebut tidak dapat memenuhi
11 definisi aset tidak berwujud dan kriteria pengakuan dalam
12 Pernyataan ini. Selain itu, seringkali sulit untuk mengaitkan
13 pengeluaran selanjutnya secara langsung terhadap aset tidak
14 berwujud tertentu namun lebih terkait dengan usaha (bisnis)
15 secara keseluruhan. Oleh sebab itu, jarang sekali terjadi
16 pengeluaran selanjutnya—pengeluaran yang diakui setelah
17 pengakuan awal aset tidak berwujud yang diperoleh atau
18 setelah penyelesaian dari aset tidak berwujud yang dihasilkan
19 secara internal—diakui dalam jumlah tercatat sebuah aset.
20 Konsisten dengan paragraf 62, pengeluaran selanjutnya atas
21 merek, kepala surat kabar (*mastheads*), judul publisitas, daftar
22 pelanggan dan hal–hal yang memiliki kemiripan substansi
23 (baik diakui secara eksternal atau diperoleh secara internal)
24 selalu diakui dalam laporan laba rugi sesuai terjadinya. Hal
25 ini disebabkan pengeluaran tersebut tidak dapat dipisahkan
26 dari pengeluaran untuk mengembangkan bisnis secara
27 keseluruhan.

28

29 ***21. Aset tidak berwujud harus diakui jika, dan hanya***
30 ***jika:***

31 ***(a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat***
32 ***ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan***

33 ***(b) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara***
34 ***andal.***

35

36 ***22. Dalam menilai kemungkinan adanya manfaat***
37 ***ekonomis masa depan, entitas harus menggunakan***
38 ***asumsi masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan***

1 *yang merupakan estimasi terbaik manajemen atas kondisi*
2 *ekonomi yang berlaku sepanjang masa manfaat aset*
3 *tersebut.*

4

5 23. Dalam menilai tingkat kepastian akan adanya manfaat
6 ekonomis masa depan yang timbul dari penggunaan aset tidak
7 berwujud, entitas mempertimbangkan bukti yang tersedia pada
8 saat pengakuan awal aset tidak berwujud dengan memberikan
9 penekanan pada bukti eksternal.

10

11 *24. Aset tidak berwujud pada awalnya harus diakui*
12 *sebesar biaya perolehan.*

13

14 **Perolehan Terpisah**

15

16 25. Biasanya, harga yang dibayarkan oleh entitas
17 untuk perolehan terpisah suatu aset tidak berwujud akan
18 menggambarkan kemungkinan manfaat ekonomis masa
19 depan yang entitas harapkan untuk diperoleh dari aset
20 tersebut. Dengan kata lain, entitas mengharapkan adanya arus
21 masuk manfaat ekonomis, bahkan jika ada ketidakpastian
22 mengenai waktu dan jumlah arus masuk tersebut. Untuk itu,
23 kriteria pengakuan probabilitas pada paragraf 21 (a) selalu
24 dipertimbangkan untuk memenuhi kriteria perolehan terpisah
25 aset tidak berwujud.

26

27 26. Selain itu, biaya aset tidak berwujud yang diperoleh
28 secara terpisah biasanya dapat diukur secara andal. Hal itu
29 akan tampak jelas jika pembayaran dilakukan dalam bentuk
30 uang tunai atau aset moneter lainnya.

31

32 27. Biaya perolehan aset tidak berwujud terdiri dari:

33 (a) harga beli, termasuk bea masuk (*import*), dan pajak
34 pembelian yang tidak dapat dikembalikan, setelah
35 dikurangkan diskon dan rabat: dan

36 (b) segala biaya yang dapat dikaitkan secara langsung
37 dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk
38 digunakan.

1 28. Contoh dari biaya yang dapat dikaitkan langsung
2 adalah:

- 3 (a) biaya imbalan kerja (seperti yang dijelaskan dalam PSAK
4 24(revisi 2004): *Imbalan Kerja*) yang timbul secara
5 langsung dengan membawa aset ke kondisi kerja (siap
6 digunakan);
7 (b) biaya professional yang muncul secara langsung untuk
8 membawa aset ke kondisi kerja (siap digunakan);
9 (c) biaya untuk menguji apakah aset tersebut dapat berfungsi
10 dengan baik.

11
12 29. Contoh dari pengeluaran yang tidak termasuk biaya
13 aset tidak berwujud adalah:

- 14 (a) biaya untuk memperkenalkan produk atau jasa baru
15 (termasuk biaya iklan dan kegiatan promosi)
16 (b) biaya memindahkan usaha ketempat atau ke tingkat
17 konsumen baru (termasuk biaya pelatihan pegawai); dan
18 (c) biaya administrasi dan *overhead* lainnya.

19
20 30. Pengakuan biaya dalam jumlah tercatat dari aset tidak
21 berwujud dihentikan saat aset tersebut berada dalam kondisi
22 dapat beroperasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan
23 manajemen. Oleh sebab itu, biaya yang terjadi dalam
24 menggunakan atau mengembangkan kembali aset tidak
25 berwujud tidak termasuk dalam jumlah tercatat aset. Misalnya,
26 biaya-biaya berikut ini tidak termasuk dalam jumlah tercatat
27 dari aset tidak berwujud:

- 28 (a) biaya yang dikeluarkan saat aset sudah dapat digunakan
29 sesuai dengan keinginan manajemen tetapi aset tersebut
30 tidak digunakan; dan
31 (b) kerugian operasi awal, seperti halnya biaya dikeluarkan
32 ketika ada permintaan atas aset.

33
34 31. Beberapa operasi terjadi berkaitan dengan
35 pengembangan aset tidak berwujud, namun tidak menjadikan
36 aset tersebut berfungsi sesuai dengan keinginan manajemen.
37 Operasi insidental tersebut mungkin terjadi sebelum maupun
38 selama kegiatan pengembangan. Karena operasi insidental

1 tersebut tidak diperlukan untuk menjadikan aset tersebut
2 berfungsi sesuai keinginan manajemen, maka pendapatan
3 dan beban yang dihasilkan kegiatan tersebut segera diakui
4 dalam laporan laba rugi, dan dimasukkan dalam klasifikasi
5 pendapatan dan beban yang sesuai.

6

7 32. Jika pembayaran untuk suatu aset tidak berwujud
8 ditangguhkan sampai melebihi periode penjualan kredit yang
9 normal, biaya perolehannya adalah setara nilai tunainya.
10 Selisih antara nilai tersebut dan total pembayaran diakui
11 sebagai beban bunga pada periode penjualan kredit kecuali
12 selisih tersebut dapat dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26
13 (revisi 2008): *Biaya Pinjaman*.

14

15 **Akuisisi sebagai Bagian dari Kombinasi Bisnis**

16

17 33. Sesuai dengan PSAK 22 (revisi 2009): *Kombinasi*
18 *Bisnis*, jika aset tidak berwujud diperoleh dalam kombinasi
19 bisnis, biaya dari aset tidak berwujud adalah nilai wajar aset
20 pada tanggal akuisisinya. Nilai wajar dari aset tidak berwujud
21 akan merepresentasikan espektasi probabilitas bahwa manfaat
22 ekonomi masa depan yang diharapkan yang dimiliki dari aset
23 tersebut yang diharapkan akan mengalir ke entitas. Dengan
24 kata lain, entitas mengharapkan adanya arus masuk manfaat
25 ekonomis, bahkan jika ada ketidakpastian mengenai waktu
26 dan jumlah arus masuk tersebut. Oleh karenanya, kriteria
27 pengakuan probabilitas pada paragraf 21(a) dianggap selalu
28 terpenuhi untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dalam
29 suatu kombinasi bisnis. Jika aset diperoleh melalui kombinasi
30 bisnis dapat dipisahkan atau muncul dari kontrak atau hak
31 legal lainnya, seharusnya informasi memadai tersedia untuk
32 mengukur nilai aset secara andal. Dengan demikian kriteria
33 pengukuran andal pada paragraf 21(b) dianggap selalu
34 terpenuhi untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dari suatu
35 kombinasi bisnis.

36

37 34. Sehubungan dengan Pernyataan ini dan PSAK 22
38 (revisi 2009): *Kombinasi Bisnis*, pengakuisisi mengakui (aset)

1 pada tanggal akuisisi, secara terpisah dari *goodwill*, aset tidak
2 berwujud milik *acquiree*, terlepas apakah aset telah diakui
3 atau tidak oleh *acquiree* sebelum kombinasi bisnis. Ini berarti
4 *acquirer* mengakui suatu aset yang terpisah dari *goodwill* jika
5 terdapat proyek penelitian dan pengembangan yang sedang
6 dilakukan oleh *acquiree* pada saat diakuisisi apabila proyek
7 tersebut memenuhi definisi aset tidak berwujud. Proyek
8 penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan (pada
9 perusahaan *acquiree*) memenuhi kriteria aset tidak berwujud
10 apabila jika :

- 11 (a) memenuhi definisi aset; dan
- 12 (b) teridentifikasi, misalnya dapat dipisahkan atau timbul dari
13 kontrak atau hak legal lainnya.

14

15 ***Mengukur Nilai Wajar Aset Tidak Berwujud yang Berasal*** 16 ***dari Kombinasi Bisnis***

17

18 35. Jika aset tidak berwujud dihasilkan dari kombinasi
19 bisnis dapat dipisahkan atau muncul dari kontrak atau hak
20 hukum lainnya, maka informasi memadai tersedia untuk
21 mengukur nilai wajar aset secara andal. Apabila pada
22 saat mengukur nilai wajar aset tidak berwujud terdapat
23 berbagai kemungkinan hasil dengan probabilitas berbeda,
24 ketidakpastian tersebut dimasukkan dalam perhitungan nilai
25 wajar aset tidak berwujud tersebut.

26

27 36. Aset tidak berwujud yang dihasilkan dari kombinasi
28 bisnis mungkin dapat dipisahkan, namun harus dipisahkan
29 bersama-sama dengan aset berwujud atau tidak berwujud
30 lainnya. Misalnya, judul publisitas sebuah majalah mungkin
31 tidak dapat dijual secara terpisah dari database pelanggan
32 majalah tersebut, atau merek dagang dari suatu air mineral
33 pegunungan mungkin berhubungan dengan suatu mata air
34 tertentu dan tidak dapat dijual terpisah dari mata airnya.
35 Dalam kasus yang demikian, *acquirer* mengakui sekelompok
36 aset sebagai aset tunggal yang terpisah dari *goodwill* jika nilai
37 wajar dari setiap aset di dalam kelompok tersebut tidak dapat
38 diukur secara andal.

1 37. Sama halnya, kata “merek” dan “nama merek” sering
2 digunakan sebagai persamaan dari “merek dagang” atau
3 merek lainnya. Namun, dalam pengertian pemasaran secara
4 umum kata tersebut biasanya digunakan untuk mengarahkan
5 sekelompok aset tambahan seperti “merek dagang” (atau
6 tanda jasa) dan hal tersebut berhubungan dengan nama
7 dagang, formula, resep, dan keahlian teknologi. Apabila nilai
8 wajar dari setiap aset tambahan yang menyertai sebuah merek
9 tidak dapat diukur secara andal, maka *acquirer* mengakui
10 sekelompok aset tambahan tersebut sebagai aset tunggal.
11 Jika nilai wajar dari setiap aset tambahan dapat terukur secara
12 andal, *acquirer* boleh mengakuinya sebagai aset tunggal
13 apabila setiap aset dalam kelompok tersebut memiliki masa
14 manfaat yang sama.

15

16 38. Penawaran harga pasar di pasar aktif memberikan
17 perkiraan nilai wajar yang paling andal untuk sebuah aset
18 tidak berwujud (lihat juga paragraf 78). Harga pasar yang
19 tepat biasanya adalah harga penawaran saat ini. Jika harga
20 penawaran saat ini tidak tersedia, harga terkini dari transaksi
21 serupa dapat menjadi dasar untuk mengestimasi nilai wajar
22 aset, asalkan tidak terdapat perubahan keadaan ekonomi
23 yang signifikan antara tanggal transaksi dan tanggal dimana
24 nilai wajar aset diestimasi.

25

26 39. Jika tidak terdapat pasar aktif untuk aset tidak
27 berwujud, nilai wajar dari aset tersebut adalah jumlah yang
28 entitas bersedia bayar untuk mendapatkan aset tersebut, pada
29 tanggal akuisisi, dalam suatu transaksi wajar antara pihak yang
30 berpengetahuan dan berkeinginan, (berdasarkan tersedianya
31 informasi terbaik). Dalam menentukan nilai tersebut, entitas
32 mempertimbangkan hasil dari transaksi terkini untuk aset
33 sejenis.

34

35 40. Entitas yang secara rutin terlibat dalam jual beli aset
36 tidak berwujud yang unik dapat telah mengembangkan teknik
37 yang dapat digunakan untuk pengukuran awal aset tidak
38 berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis. Teknik ini

- 1 dapat digunakan jika tujuannya adalah untuk memperkirakan
2 nilai wajar dan jika teknik tersebut menggambarkan transaksi
3 dan praktik industri terkini yang mana aset tersebut tercakup.
4 Jika sesuai, teknik berikut termasuk:
- 5 (a) menerapkan berbagai faktor untuk menggambarkan
6 beberapa faktor gambaran transaksi pasar saat ini ke dalam
7 indikator yang menghasilkan keuntungan aset (faktornya
8 seperti misalnya pendapatan, pangsa pasar, dan laba
9 operasi) atau ke dalam arus royalti yang dapat diperoleh
10 dari melisensikan aset tidak berwujud ke pihak lain dalam
11 transaksi wajar (seperti dalam pendekatan '*relief from*
12 *royalty*'—metode dengan gagasan entitas induk sebagai
13 pemilik merek, meminjamkan merek kepada entitas anak.
14 Jumlah yang dibayarkan entitas anak kepada entitas induk
15 dinyatakan sebagai tarif royalti); atau
 - 16 (b) Mendiskonto estimasi arus kas neto masa depan dari
17 aset.

18

19 ***Pengeluaran Lebih Lanjut yang Muncul dari Kegiatan*** 20 ***Penelitian dan Pengembangan***

21

- 22 ***41. Pengeluaran penelitian dan pengembangan yang :***
- 23 (a) ***berhubungan dengan proyek penelitian dan***
24 ***pengembangan yang sedang berjalan pada perolehan***
25 ***secara terpisah atau dalam kombinasi bisnis dan diakui***
26 ***sebagai aset tak berwujud; dan***
 - 27 (b) ***terjadi setelah akuisisi proyek tersebut***
28 ***harus di bukukan sesuai dengan paragraf 53-61***

29

30 42. Dalam menerapkan persyaratan dalam paragraf 53–
31 61 maka pengeluaran berikutnya atas proyek penelitian dan
32 pengembangan yang sedang berjalan, (baik proyek tersebut
33 diperoleh terpisah atau dari kombinasi bisnis dan proyek
34 tersebut diakui sebagai aset tidak berwujud):

- 35 (a) diakui sebagai beban saat terjadinya jika merupakan
36 pengeluaran penelitian
- 37 (b) diakui sebagai beban saat terjadinya jika merupakan
38 pengeluaran pengembangan yang tidak memenuhi kriteria

- 1 untuk diakui sebagai aset tidak berwujud dalam paragraf
2 56; dan
3 (c) ditambahkan kepada jumlah tercatat dari proyek penelitian
4 dari pengembangan dalam proses jika biaya pengembangan
5 tersebut memenuhi kriteria pengakuan dalam paragraf
6 57.

8 **Pengakuisisian dengan Hibah Pemerintah**

9
10 43. Dalam beberapa kasus, aset tidak berwujud dapat
11 diperoleh dengan cuma-cuma, atau dengan nilai nominal,
12 melalui hibah pemerintah. Hal ini terjadi ketika pemerintah
13 memindahkan atau mengalokasikan aset tidak berwujud ke
14 entitas seperti hak untuk mendarat di bandara udara, hak
15 beroperasi pada stasiun televisi atau radio, hak impor atau
16 hak quota atau hak untuk mengakses sumber-sumber terbatas
17 lainnya. Sebuah entitas dapat memilih untuk mengakui baik
18 aset tidak berwujud dan hibah pada awalnya dengan nilai
19 wajar. Jika sebuah entitas memilih untuk tidak mengakui
20 aset pada awalnya dengan nilai wajar, maka pada awalnya
21 entitas mengakui dengan nilai nominal ditambah dengan
22 segala pengeluaran yang berhubungan secara langsung untuk
23 menyiapkan aset tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan
24 maksud penggunaannya.

26 **Pertukaran Aset**

27
28 44. Satu atau lebih aset tidak berwujud mungkin
29 diperoleh dari pertukaran aset non moneter atau sekelompok
30 aset moneter, atau kombinasi dari aset moneter dan aset
31 non-moneter. Pembahasan berikut hanya merujuk kepada
32 pertukaran suatu aset non moneter dengan aset non moneter
33 lainnya, namun dapat diterapkan pula atas semua pertukaran
34 yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya. Biaya perolehan
35 dari aset tidak berwujud diukur dengan nilai wajar kecuali
36 (a) transaksi pertukaran tersebut kurang memiliki substansi
37 komersial atau (b) nilai wajar aset baik yang diterima maupun
38 yang dilepaskan dapat diukur dengan andal. Aset yang

1 diperoleh diukur dengan andal bahkan apabila entitas tidak
2 dapat dengan segera menghentikan pengakuan aset yang
3 dilepaskan. Jika aset yang diperoleh tidak diukur dengan
4 nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur sesuai dengan
5 jumlah tercatat aset yang dilepaskan.

6

7 45. Entitas menentukan apakah sebuah transaksi pertukaran
8 memiliki substansi komersial dengan mempertimbangkan
9 sejauh mana arus kas masa depan diharapkan berubah sebagai
10 akibat dari transaksi tersebut. Sebuah transaksi pertukaran
11 memiliki substansi komersial jika:

- 12 (a) konfigurasi (contohnya risiko, waktu, dan jumlah) dari
13 arus kas dari aset yang diterima berbeda dari konfigurasi
14 arus kas dari aset yang ditukarkan; atau
15 (b) nilai spesifik entitas dari bagian operasinya yang
16 dipengaruhi entitas oleh perubahan transaksi sebagai
17 akibat dari pertukaran; dan
18 (c) perbedaan pada poin (a) atau (b) signifikan jika dibandingkan
19 dengan nilai wajar dari aset yang ditukarkan.

20 Dalam menentukan apakah transaksi pertukaran memiliki
21 substansi komersial, nilai spesifik entitas dari bagian operasinya
22 yang dipengaruhi oleh transaksi harus mencerminkan arus kas
23 setelah pajak. Hasil analisis dapat menjadi jelas tanpa entitas
24 harus melakukan perhitungan lebih rinci.

25

26 46. Paragraf 21(b) menetapkan bahwa kondisi untuk
27 mengakui aset tidak berwujud adalah pada saat biaya
28 perolehan aset dapat diukur secara andal. Nilai wajar dari aset
29 tidak berwujud dapat diukur secara andal meskipun tidak ada
30 transaksi pasar sejenis apabila (a) variabilitas dalam berbagai
31 estimasi nilai wajar tidak signifikan terhadap aset atau (b)
32 probabilitas dari berbagai estimasi dalam kisaran dapat secara
33 rasional diterapkan dan digunakan dalam menentukan nilai
34 wajar. Jika sebuah entitas dapat menentukan secara andal nilai
35 wajar dari (baik) aset yang diterima atau aset yang dilepas,
36 nilai wajar dari aset yang dilepas digunakan untuk mengukur
37 biaya perolehan kecuali jika nilai wajar dari aset yang diterima
38 memiliki bukti yang lebih jelas.

1 **Goodwill yang Dihasilkan Secara Internal**

2

3 **47. Goodwill yang dihasilkan secara internal tidak** 4 **boleh diakui sebagai aset.**

5

6 48. Dalam beberapa kasus, entitas melakukan pengeluaran
7 untuk menghasilkan manfaat ekonomis masa depan, tetapi
8 pengeluaran tersebut tidak berakibat pada timbulnya aset
9 tidak berwujud yang dapat diakui sesuai dengan Pernyataan
10 ini. Pengeluaran seperti itu sering dianggap memberikan
11 sumbangsih terhadap timbulnya *goodwill* dalam entitas yang
12 dihasilkan secara internal. *Goodwill* yang dihasilkan secara
13 internal tidak boleh diakui sebagai aset karena *goodwill*
14 tersebut bukan merupakan suatu sumber daya teridentifikasi
15 (tidak dapat dipisahkan dan tidak timbul dari kontrak atau hak
16 legal) yang dikendalikan oleh entitas dan bisa diukur secara
17 andal menurut biaya perolehannya.

18

19 49. Selisih antara nilai pasar entitas dan jumlah tercatat
20 aset bersih teridentifikasi dapat mencerminkan berbagai
21 faktor yang mempengaruhi nilai entitas tersebut. Namun,
22 selisih tersebut tidak bisa dianggap sebagai biaya perolehan
23 aset tidak berwujud yang dikendalikan oleh entitas.

24

25 **Aset Tidak Berwujud yang Dihasilkan Secara Internal**

26

27 50. Adakalanya sulit untuk menentukan apakah suatu aset
28 tidak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi
29 kriteria untuk diakui. Kesulitan tersebut, antara lain, dalam:

- 30 a) menentukan apakah telah timbul, dan saat timbulnya, aset
31 yang dapat diidentifikasi yang akan menghasilkan manfaat
32 ekonomis masa depan; dan
33 b) menentukan biaya perolehan aset tersebut secara andal.
34 Dalam beberapa kasus, biaya untuk menghasilkan suatu
35 aset tidak berwujud tidak dapat dibedakan dengan biaya
36 untuk memelihara atau meningkatkan *goodwill* yang
37 dihasilkan secara internal atau biaya untuk menjalankan
38 operasi sehari-hari.

1 Oleh karena itu, disamping memenuhi ketentuan umum
2 dalam pengakuan dan pengukuran awal aset tidak berwujud,
3 entitas menerapkan ketentuan dan panduan dalam paragraf
4 51–66 terhadap semua aset tidak berwujud yang dihasilkan
5 secara internal.

6

7 51. Dalam menentukan apakah suatu aset tidak berwujud
8 yang dihasilkan secara internal memenuhi syarat untuk
9 diakui, entitas menggolongkan proses dihasilkannya aset
10 tidak berwujud menjadi dua tahap:

11 (a) tahap penelitian atau tahap riset; dan

12 (b) tahap pengembangan.

13 Walaupun istilah “riset” dan “pengembangan” sudah ada
14 definisinya, istilah “tahap riset” dan “tahap pengembangan”
15 dalam Pernyataan ini memiliki makna yang lebih luas.

16

17 52. Jika entitas tidak dapat membedakan antara tahap
18 riset dan tahap pengembangan pada suatu proyek internal
19 untuk menghasilkan aset tidak berwujud, maka entitas
20 memperlakukan pengeluaran untuk proyek itu seolah–olah
21 sebagai pengeluaran yang terjadinya hanya pada tahap riset
22 saja.

23

24 ***Tahap Riset***

25

26 ***53. Entitas tidak boleh mengakui aset tidak berwujud***
27 ***yang timbul dari riset (atau dari tahapan riset pada proyek***
28 ***internal). Pengeluaran untuk riset (atau tahap riset pada***
29 ***suatu proyek internal) diakui sebagai beban pada saat***
30 ***terjadinya.***

31

32 54. Pada tahap riset sebuah proyek internal, entitas tidak
33 dapat menunjukkan telah adanya suatu aset tidak berwujud
34 yang akan dapat menghasilkan manfaat ekonomis masa
35 depan. Dengan demikian, pengeluaran untuk riset selalu
36 diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

37

38

- 1 55. Contoh-contoh kegiatan riset adalah:
- 2 (a) kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan
3 baru;
- 4 (b) pencarian (evaluasi dan seleksi final) untuk penerapan atas
5 penemuan riset atau pengetahuan lainnya;
- 6 (c) pencarian alternatif bahan baku, peralatan, produk, proses,
7 sistem atau jasa; dan
- 8 (d) perumusan, desain, evaluasi, dan seleksi final berbagai
9 kemungkinan alternatif bahan baku, peralatan, produk,
10 proses, sistem atau jasa yang baru atau ditingkatkan.

11

12 ***Tahap Pengembangan***

13

14 ***56. Suatu aset tidak berwujud yang timbul dari***
15 ***pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada suatu***
16 ***proyek internal) diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat***
17 ***menunjukkan semua hal berikut ini:***

- 18 (a) ***Kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud***
19 ***tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau***
20 ***dijual;***
- 21 (b) ***niat untuk menyelesaikan aset tidak berwujud tersebut***
22 ***dan menggunakannya atau menjualnya;***
- 23 (c) ***kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset***
24 ***tidak berwujud tersebut;***
- 25 (d) ***bagaimana aset tidak berwujud akan menghasilkan***
26 ***kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan.***
27 ***Antara lain entitas harus mampu menunjukkan adanya***
28 ***pasar bagi keluaran aset tidak berwujud atau pasar***
29 ***atas aset tidak berwujud itu sendiri, atau, jika aset tidak***
30 ***berwujud itu akan digunakan secara internal, entitas***
31 ***harus mampu menunjukkan kegunaan aset tidak***
32 ***berwujud tersebut;***
- 33 (e) ***tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber***
34 ***daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aset***
35 ***tidak berwujud dan untuk menggunakan atau menjual***
36 ***aset tersebut; dan***

37

38

1 **(f) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran**
2 **yang terkait dengan aset tidak berwujud selama**
3 **pengembangannya.**

4
5 57. Dalam tahap pengembangan suatu proyek, kadang-
6 kadang entitas dapat mengidentifikasi aset tidak berwujud
7 dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan
8 kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan. Hal itu
9 dimungkinkan karena tahap pengembangan suatu proyek
10 lebih maju jika dibandingkan dengan tahap riset.

11
12 58. Contoh-contoh kegiatan pengembangan adalah:

- 13 (a) desain, konstruksi, serta pengujian prototipe dan model
14 sebelum produksi atau sebelum digunakan;
15 (b) desain, peralatan, cetakan, dan pewarnaan yang melibatkan
16 teknologi baru;
17 (c) desain, konstruksi, dan operasi, pabrik percontohan, yang
18 skalanya tidak ekonomis, untuk produksi komersial;
19 dan
20 (d) desain, konstruksi, dan pengujian alternatif bahan baku,
21 peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa, yang baru atau
22 yang diperbaiki.

23
24 59. Untuk menunjukan cara aset tidak berwujud
25 menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomis masa
26 depan, entitas melakukan penilaian terhadap manfaat ekonomis
27 masa depan yang akan diterima dari aset tersebut berdasarkan
28 prinsip-prinsip yang terkandung dalam PSAK 48 (revisi
29 2009): *Penurunan Nilai Aset*. Jika aset tersebut hanya akan
30 menghasilkan manfaat ekonomis ketika digunakan bersama
31 dengan aset lainnya, maka entitas menerapkan konsep unit
32 penghasil kas sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 48 (revisi
33 2009): *Penurunan Nilai Aset*.

34
35 60. Tersedianya sumber daya untuk menyelesaikan,
36 menggunakan, dan memperoleh manfaat dari aset tidak
37 berwujud akan tampak dari, misalnya, rencana usaha yang
38 menunjukan sumber daya keuangan, sumber daya teknis, dan

1 sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Dalam kasus–kasus
2 tertentu, entitas menunjukkan tersedianya pendanaan dari
3 luar entitas dengan cara memperoleh komitmen dari pemberi
4 pinjaman untuk mendanai rencana tersebut.

5

6 61. Sistem biaya pokok entitas sering kali dapat mengukur
7 secara andal biaya perolehan aset tidak berwujud yang
8 dihasilkan secara internal, misalnya gaji dan pengeluaran
9 lainnya yang dilakukan dalam rangka mendapatkan hak cipta
10 atau lisensi atau mengembangkan piranti lunak komputer.

11

12 ***62. Merek, kepala surat kabar, judul publisitas, daftar***
13 ***pelanggan dan hal-hal sejenis dengan substansi sama yang***
14 ***dihasilkan secara internal tidak boleh diakui sebagai aset***
15 ***tidak berwujud.***

16

17 63. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek,
18 kepala surat kabar, judul publisitas, daftar pelanggan dan hal-
19 hal dengan substansi sama yang dihasilkan secara internal
20 tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan
21 usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, hal–hal tersebut
22 tidak diakui sebagai aset tidak berwujud.

23

24 ***Biaya Perolehan Aset Tidak Berwujud yang Dihasilkan***
25 ***Secara Internal***

26

27 64. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang dihasilkan
28 secara internal sebagaimana dimaksudkan dalam paragraf 24
29 adalah jumlah pengeluaran yang dilakukan sejak tanggal aset
30 tidak berwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan
31 sebagaimana diatur dalam paragraf 21, 22, dan 56. Paragraf
32 71 melarang pengeluaran yang diakui sebagai beban pada
33 laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan interim
34 periode sebelumnya untuk diakui sebagai bagian dari biaya
35 perolehan aset tidak berwujud.

36

37 65. Biaya perolehan aset tidak berwujud yang dihasilkan
38 secara internal terdiri atas seluruh biaya terkait langsung yang

- 1 dibutuhkan untuk membuat, menghasilkan dan mempersiapkan
2 aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai dengan
3 cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Contoh-contoh dari
4 biaya yang dapat diatribusikan adalah:
- 5 (a) biaya bahan baku dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi
6 dalam menghasilkan aset tidak berwujud;
 - 7 (b) biaya perolehan imbalan kerja (seperti yang diungkapkan
8 dalam PSAK 24(revisi 2004): *Imbalan Kerja*) yang timbul
9 dalam menghasilkan aset tidak berwujud tersebut;
 - 10 (c) biaya untuk mendaftarkan hak legal; dan
 - 11 (d) amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk
12 menghasilkan aset tidak berwujud tersebut.
- 13 PSAK 26 (revisi 2008): *Biaya Pinjaman* menetapkan kriteria
14 untuk pengakuan bunga sebagai elemen biaya perolehan aset
15 tidak berwujud yang dihasilkan secara internal.

16

17 66. Berikut hal-hal yang tidak termasuk dalam komponen
18 biaya aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal:

- 19 (a) biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya overhead
20 umum lainnya, kecuali jika biaya tersebut dapat secara
21 langsung dikaitkan untuk menyiapkan aset tersebut untuk
22 dapat digunakan;
- 23 (b) inefisiensi yang teridentifikasi dan kerugian operasi
24 awal yang muncul sebelum aset memenuhi kinerja yang
25 direncanakan; dan
- 26 (c) pengeluaran untuk pelatihan karyawan yang mengoperasikan
27 aset.

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 Contoh Ilustrasi Paragraf 64

2

3 Sebuah entitas sedang mengembangkan sebuah proses
4 produksi baru. Selama tahun 20X5, pengeluaran yang
5 dilakukan berjumlah Rp1000, dari jumlah tersebut Rp900
6 dikeluarkan sebelum tanggal 1 Desember 20X5 dan Rp100
7 dikelularkan antara tanggal 1 Desember 20X5 sampai dengan
8 tanggal 31 Desember 20X5. Entitas dapat menunjukkan
9 bahwa pada tanggal 1 Desember 20X5, proses produksi
10 tertentu telah memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset
11 tidak berwujud. Jumlah terpulihkan dari pengetahuan yang
12 terkandung di dalam proses tersebut (termasuk arus kas
13 keluar masa depan untuk menyelesaikan proses sehingga
14 siap digunakan) diperkirakan Rp500.

15

16 Pada akhir tahun 20X5, proses produksi ini diakui
17 sebagai aset tidak berwujud dengan biaya perolehan
18 Rp100 (sebesar pengeluaran yang dilakukan sejak kriteria
19 pengakuan biaya dipenuhi, yaitu tanggal 1 Desember 20X5).
20 Pengeluaran sejumlah Rp900 yang dilakukan sebelum
21 tanggal 1 Desember 20X5 diakui sebagai beban karena
22 kriteria pengakuan baru dipenuhi tanggal 1 Desember
23 20X5. Pengeluaran ini tidak akan pernah menjadi bagian
24 dari biaya perolehan proses produksi yang diakui pada
25 laporan posisi keuangan.

26

27 Selama tahun 20X6, pengeluaran yang dilakukan
28 berjumlah Rp2000. Pada akhir tahun 20X6, jumlah
29 terpulihkan dari pengetahuan yang terkandung dalam proses
30 produksi tersebut (termasuk arus kas keluar masa depan
31 untuk menyelesaikan proses sehingga siap digunakan)
32 diperkirakan Rp1,900.

33

34

35

36

37

38

1
2 Pada akhir tahun 20X6, biaya perolehan proses produksi
3 adalah Rp2,100 (yaitu pengeluaran Rp100 yang diakui pada
4 akhir tahun 20X5 ditambah pengeluaran Rp2,000 yang
5 diakui tahun 20X6). Entitas mengakui kerugian karena
6 penurunan nilai aset sebesar Rp200 untuk menyesuaikan
7 jumlah tercatat proses sebelum terjadinya penurunan nilai
8 (Rp1,900). Kerugian penurunan nilai ini akan dibalik
9 pada periode berikutnya jika ketentuan yang berlaku bagi
10 penjournalbalikan kerugian penurunan nilai dipenuhi sebagai
11 mana yang diatur PSAK 48: Penurunan Nilai.
12

13 14 **PENGAKUAN BEBAN**

15
16 *67. Pengeluaran untuk aset tidak berwujud harus diakui*
17 *sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali:*

- 18 *a) Pengeluaran itu merupakan bagian dari biaya perolehan*
19 *aset tidak berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan*
20 *(lihat paragraf 18–66)*
21 *b) pos tersebut diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis*
22 *yang berbentuk akuisisi dan tidak dapat diakui sebagai*
23 *aset tidak berwujud. Apabila demikian halnya, maka*
24 *pengeluaran tersebut, merupakan bagian dari goodwill*
25 *pada tanggal akuisisi (lihat PSAK 22(revisi 2009):*
26 *Kombinasi Bisnis).*

27
28 68. Dalam beberapa kasus, pengeluaran dilakukan untuk
29 memperoleh manfaat ekonomis masa depan bagi entitas,
30 tetapi tidak ada aset tidak berwujud ataupun aset lainnya yang
31 diperoleh atau dihasilkan dapat diakui. Dalam hal pembelian
32 barang, pengeluaran tersebut diakui sebagai beban pada
33 saat entitas mempunyai hak atas barang tersebut. Dalam hal
34 pembelian jasa, pengeluaran tersebut diakui sebagai beban
35 ketika entitas menerima jasa tersebut Misalnya, pengeluaran
36 untuk kegiatan riset selalu diakui sebagai beban pada saat
37 terjadinya (lihat paragraf 53), kecuali ketika itu merupakan
38 bagian dari kombinasi bisnis. Contoh lain dari pengeluaran

- 1 yang diakui sebagai beban saat terjadinya adalah:
- 2 (a) pengeluaran untuk kegiatan perintisan (biaya perintisan),
3 kecuali apabila pengeluaran ini termasuk dalam biaya
4 perolehan pos aset tetap sebagaimana diatur dalam
5 PSAK 16 (revisi 2007): Aset Tetap. Biaya perintisan
6 dapat mencakup biaya pendirian, seperti biaya hukum
7 dan biaya kesekretariatan / administratif yang dikeluarkan
8 dalam rangka mendirikan badan hukum, pengeluaran
9 dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru (biaya
10 pra-pembukaan) atau pengeluaran untuk memulai operasi
11 baru atau meluncurkan produk atau proses baru (biaya
12 pra-operasional)
- 13 (b) pengeluaran untuk kegiatan pelatihan;
- 14 (c) pengeluaran untuk kegiatan iklan dan promosi;
- 15 (d) pengeluaran dalam rangka relokasi dan reorganisasi
16 sebagian atau seluruh entitas.

17

18 69. Entitas mempunyai hak terhadap barang ketika entitas
19 memiliki barang tersebut. Entitas juga mempunyai hak atas
20 barang ketika barang tersebut dibuat oleh pemasok
21 sesuai dengan syarat dalam kontrak dan entitas dapat meminta
22 pendistribusian barang tersebut atas pembayaran yang sudah
23 diberikan. Jasa diterima ketika jasa tersebut dilaksanakan oleh
24 pemasok sesuai dengan kontrak dan bukan ketika jasa tersebut
25 diterima untuk digunakan entitas menunaikan jasa lainnya.
26 Misalnya, untuk menunaikan jasa iklan ke pelanggan.

27

28 70. Paragraf 67 tidak menutup kemungkinan entitas
29 mengakui pembayaran di muka sebagai aset, yaitu ketika
30 pembayaran atas barang atau jasa dilakukan sebelum
31 penyerahan barang atau penjualan jasa tersebut. Paragraf 67
32 juga tidak menghalangi entitas untuk mengakui pembayaran
33 dimuka sebagai suatu aset ketika pembayaran tersebut
34 dilakukan sebelum entitas menerima jasa tersebut

35

36

37

38

1 *Beban Masa Lalu yang Tidak Diakui sebagai Aset*

2

3 *71. Pengeluaran atas unsur aset tidak berwujud yang*
4 *awalnya diakui oleh entitas sebagai beban tidak boleh*
5 *diakui sebagai bagian dari biaya (harga perolehan) aset*
6 *tidak berwujud dikemudian hari.*

7

8 **PENGUKURAN SETELAH PENGAKUAN**

9

10 *72. Entitas harus memilih baik model biaya pada*
11 *paragraf 74 atau model revaluasi pada paragraf 75 sebagai*
12 *kebijakan akuntansinya. Jika suatu aset tidak berwujud*
13 *dicatat dengan menggunakan model revaluasi, semua*
14 *aset lainnya dalam kelas tersebut harus dicatat dengan*
15 *menggunakan model yang sama, kecuali tidak ada pasar*
16 *aktif untuk aset tersebut.*

17

18 *73. Sekelompok aset tidak berwujud adalah sekelompok*
19 *aset dengan sifat alami yang sama dan digunakan dalam*
20 *kegiatan operasi entitas. Aset-aset didalam sekelompok aset*
21 *tidak berwujud direvaluasi pada waktu yang bersamaan untuk*
22 *menghindari revaluasi aset secara selektif dan pelaporan*
23 *jumlah dalam laporan keuangan yang menggambarkan*
24 *perpaduan biaya dan nilai aset pada tanggal yang berbeda.*

25

26 **Model Biaya**

27

28 *74. Setelah pengakuan awal, suatu aset tidak berwujud*
29 *harus dinilai pada biaya perolehannya dikurangi oleh*
30 *akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian atas*
31 *penurunan nilai.*

32

33 **Model Revaluasi**

34

35 *75. Setelah pengakuan awal, suatu aset tidak berwujud*
36 *harus dinilai atas nilai revaluasinya, dicatat pada nilai*
37 *pasar pada tanggal revaluasi dikurangi nilai akumulasi*
38 *penyusutan selanjutnya dan akumulasi kerugian penurunan*

1 *nilai aset selanjutnya. Untuk tujuan revaluasi berdasarkan*
2 *Pernyataan ini, nilai wajar harus ditentukan dengan*
3 *menggunakan referensi dari sebuah pasar aktif. Revaluasi*
4 *harus dilakukan secara rutin pada tiap akhir periode*
5 *pelaporan sehingga jumlah tercatat aset tidak memiliki*
6 *perbedaan yang material dengan nilai wajarnya.*

7

8 76. Model revaluasi tidak memperbolehkan:

- 9 (a) revaluasi aset tidak berwujud yang sebelumnya belum
10 pernah diakui sebagai aset; atau
11 (b) Pengakuan awal aset tidak berwujud pada jumlah (tertentu)
12 selain dari biayanya.

13

14 77. Model revaluasi muncul setelah sebuah aset telah
15 diakui awalnya dengan metode biaya. Namun, jika hanya
16 sebagian biaya dari aset tidak berwujud diakui sebagai aset
17 karena aset tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan sampai
18 pertengahan proses (lihat paragraf 64), model revaluasi dapat
19 diterapkan untuk keseluruhan aset. Di samping itu, model
20 revaluasi dapat diterapkan atas sebuah aset tidak berwujud
21 yang diperoleh melalui hibah pemerintah dan diakui pada
22 jumlah nominal (lihat paragraf 43).

23

24 78. Pasar aktif untuk aset tidak berwujud sesuai dengan
25 karakteristik pada paragraf 8 biasanya tidak tersedia, meskipun
26 hal tersebut mungkin saja terjadi. Contohnya, di beberapa
27 daerah tertentu, terdapat pasar aktif untuk lisensi yang dapat
28 ditransfer secara penuh misalnya izin (operasi) taksi, izin
29 memancing atau hak kuota produksi. Namun, suatu pasar aktif
30 tidak ada untuk merek, kepala surat kabar, hak menayangkan
31 musik dan film, paten atau merek dagang, karena setiap aset
32 tersebut adalah unik. Di samping itu, meskipun aset tidak
33 berwujud dapat dibeli dan dijual, kontrak dapat dinegosiasikan
34 antara penjual dan pembeli, dan transaksi tersebut secara
35 relatif jarang terjadi. Untuk alasan-alasan tersebut, harga yang
36 dibayarkan untuk sebuah aset mungkin tidak memiliki bukti
37 yang kuat sebagai nilai wajar aset tidak berwujud yang lain.
38 Lebih jauh lagi, harga aset sering kali tidak tersedia untuk

1 diketahui publik.

2

3 79. Frekuensi revaluasi tergantung dari volatilitas nilai
4 wajar aset tidak berwujud yang direvaluasi. Jika nilai wajar
5 aset yang direvaluasi berbeda secara material dari jumlah
6 tercatatnya, dibutuhkan adanya revaluasi lebih lanjut.
7 Beberapa aset tidak berwujud mungkin mengalami perubahan
8 nilai wajar yang signifikan, untuk itu dibutuhkan revaluasi
9 tahunan. Revaluasi secara rutin tidak diperlukan untuk aset
10 tidak berwujud dengan perubahan nilai wajar yang tidak
11 signifikan.

12

13 80. Jika suatu aset tidak berwujud direvaluasi, akumulasi
14 biaya penyusutan pada tanggal revaluasi adalah:

- 15 (a) disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan
16 jumlah tercatat bruto aset sehingga nilai aset setelah
17 revaluasi sama dengan nilai revaluasinya; atau
18 (b) dihapuskan berlawanan dengan jumlah tercatat bruto aset
19 dan jumlah neto disajikan kembali sesuai dengan nilai
20 revaluasi aset.

21

22 **81. Jika suatu aset tidak berwujud dalam sekelompok**
23 **aset yang direvaluasi tidak dapat direvaluasi karena tidak**
24 **terdapat pasar aktif untuk aset tersebut, maka harus dicatat**
25 **pada harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan**
26 **dan akumulasi kerugian penurunan nilai.**

27

28 **82. Jika nilai wajar dari aset tidak berwujud yang**
29 **direvaluasi tidak lagi dapat ditentukan dengan referensi**
30 **pasar aktif, jumlah tercatat aset haruslah nilai revaluasi**
31 **pada tanggal terakhir kali revaluasi dilakukan dengan**
32 **referensi (nilai) pasar aktif dikurangi akumulasi biaya**
33 **penyusutan dan akumulasi biaya kerugian penurunan**
34 **nilai.**

35

36 83. Kenyataan bahwa tidak ada lagi pasar aktif bagi
37 aset yang direvaluasi dapat menjadi indikator bahwa aset
38 mengalami penurunan nilai dan harus diuji menurut PSAK 48

1 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset.*

2

3 84. Jika nilai wajar aset dapat ditentukan dengan referensi
4 pasar aktif pada tanggal setelah tanggal pengukuran, model
5 revaluasi diterapkan mulai tanggal tersebut.

6

7 **85. Jika jumlah tercatat aset tidak berwujud mengalami**
8 **peningkatan sebagai akibat dari revaluasi, maka peningkatan**
9 **tersebut harus diakui sebagai penghasilan lainnya dan**
10 **diakumulasikan oleh entitas atas perkiraan surplus**
11 **revaluasi. Namun, peningkatan tersebut harus diakui dalam**
12 **laporan laba rugi untuk memulihkan penurunan revaluasi**
13 **aset yang diakui sebelumnya dalam laporan rugi laba.**

14

15 **86. Jika jumlah tercatat sebuah aset tidak berwujud**
16 **mengalami penurunan sebagai akibat dari revaluasi, maka**
17 **penurunan tersebut harus diakui dalam laporan rugi laba.**
18 **Namun, penurunan tersebut harus diakui pada pendapatan**
19 **komprehensif lain bila terdapat saldo kredit dalam surplus**
20 **revaluasi atas aset tersebut. Pengakuan penurunan pada**
21 **pendapatan komprehensif mengurangi jumlah yang**
22 **terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.**

23

24 87. Nilai kumulatif surplus revaluasi yang (tedapat) di
25 ekuitas dapat ditransfer secara langsung ke saldo laba ketika
26 surplus terealisasi. Surplus keseluruhan dapat terealisasi pada
27 saat penghentian atau penghapusan aset. Namun, beberapa
28 surplus dapat direalisasi sebagai aset yang digunakan entitas;
29 dalam kasus yang demikian, nilai surplus yang diakui adalah
30 selisih antara penyusutan berdasarkan jumlah tercatat yang
31 direvaluasi dan penyusutan yang telah diakui apabila aset
32 diakui sesuai biaya historisnya. Pemindahan dari surplus
33 revaluasi ke saldo laba tidak diakui melalui laporan rugi
34 laba.

35

36

37

38

1 MASA MANFAAT

2

3 **88. Sebuah entitas harus menilai apakah masa manfaat**
4 **suatu aset tidak berwujud terbatas atau tak terbatas dan, jika**
5 **terbatas, jangka waktu atau jumlah produksi atau jumlah**
6 **unit serupa yang dihasilkan, selama masa manfaat. Suatu**
7 **aset tidak berwujud diakui entitas memiliki masa manfaat**
8 **tak terbatas jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor**
9 **relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas**
10 **periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas**
11 **neto bagi entitas.**

12

13 89. Akuntansi untuk aset tidak berwujud didasarkan
14 pada usia manfaatnya. Suatu aset tidak berwujud dengan
15 masa manfaat terbatas diamortisasi (lihat paragraf 97–106),
16 dan aset tidak berwujud dengan masa manfaat tak terbatas
17 tidak diamortisasi (lihat paragraf 107–110). Contoh ilustrasi
18 melengkapi Pernyataan ini mengilustrasikan pengertian
19 masa manfaat untuk aset tidak berwujud yang berbeda dan
20 pencatatan akuntansi selanjutnya atas aset berdasarkan
21 penentuan masa manfaatnya.

22

23 90. Banyak faktor yang dipertimbangkan dalam
24 menentukan masa manfaat aset tidak berwujud, termasuk:
25 (a) harapan manfaat aset bagi entitas dan apakah aset dapat
26 dikelola secara efisien oleh tim manajemen lain;
27 (b) tipe siklus hidup produk bagi aset dan informasi umum
28 mengenai estimasi masa manfaat dari aset serupa yang
29 digunakan untuk keperluan yang serupa;
30 (c) jenis teknis, teknologi, komersial atau jenis lain dari
31 keusangan;
32 (d) stabilitas industri dimana aset beroperasi dan perubahan
33 permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan
34 aset;
35 (e) perkiraan atas tindakan kompetitor atau kompetitor
36 potensial;
37 (f) tingkat pengeluaran perawatan yang dibutuhkan untuk
38 menghasilkan manfaat ekonomis masa depan dari aset

- 1 dan kemampuan entitas serta niat entitas untuk mencapai
2 tingkat tersebut;
- 3 (g) periode pengendalian aset dan hukum atau batasan serupa
4 dalam pemanfaatan aset, seperti masa berlaku sewa yang
5 berhubungan; dan
- 6 (h) apakah masa manfaat aset tergantung dengan masa manfaat
7 aset entitas lainnya.

8

9 91. kata ‘tak terbatas’ bukan berarti ‘tak terhingga’. Jika
10 masa manfaat suatu aset tidak berwujud hanya menunjukkan
11 tingkat pengeluaran perawatan masa depan yang dibutuhkan
12 untuk merawat aset agar dapat berfungsi sesuai dengan standar
13 kinerja yang dinilai pada saat dilakukannya estimasi masa
14 manfaat aset tidak berwujud tersebutnya, serta kemampuan
15 dan keinginan entitas untuk mencapai tingkat tersebut.
16 Kesimpulan bahwa masa manfaat suatu aset tidak berwujud
17 adalah tak terbatas tergantung dari rencana pengeluaran masa
18 depan yang dibutuhkan untuk merawat aset pada standar
19 kinerjanya.

20

21 92. Perubahan yang semakin cepat dalam perkembangan
22 teknologi, piranti lunak computer, dan berbagai aset tidak
23 berwujud lainnya diduga sebagai penyebab keusangan
24 teknologi. Oleh sebab itu, sering kali masa manfaat aset tidak
25 berwujud sebenarnya pendek.

26

27 93. Masa manfaat suatu aset tidak berwujud dapat
28 sangat lama atau tak terbatas. Ketidakpastian dapat menjadi
29 justifikasi dalam mengestimasi masa manfaat sebuah aset
30 tidak berwujud, namun tidak dibenarkan juga untuk memilih
31 masa manfaat yang sangat pendek.

32

33 ***94. Masa manfaat suatu aset tidak berwujud yang***
34 ***timbul dari kontrak atau hak legal lainnya tidak dapat***
35 ***lebih panjang dari masa kontrak atau hak legal lainnya,***
36 ***tapi dapat lebih pendek tergantung dari periode kapan***
37 ***aset dapat digunakan entitas. Jika kontrak atau hak legal***
38 ***lainnya memiliki batasan yang dapat diperbarui, maka***

1 *masa manfaat dari aset takberwujud juga diperbarui hanya*
2 *apabila terdapat bukti yang mendukung pembaruan masa*
3 *manfaat tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Masa*
4 *manfaat suatu hak yang dibeli ulang sebagai aset tidak*
5 *berwujud dalam suatu kombinasi bisnis adalah sisa masa*
6 *kontrak yang mana hak-hak tersebut berlaku dan periode*
7 *yang diperbarui tidak termasuk.*

8

9 95. Dimungkinkan terdapat dua aspek (baik faktor ekonomi
10 atau faktor hukum) yang mempengaruhi masa manfaat suatu
11 aset tidak berwujud. Faktor ekonomi menentukan periode
12 manfaat ekonomis masa depan yang akan diperoleh entitas.
13 Faktor hukum mungkin membatasi periode yang mana entitas
14 memiliki akses pengendalian terhadap manfaat tersebut. Masa
15 manfaat aset adalah periode yang lebih pendek dari periode
16 yang ditentukan dari penerapan kedua faktor tersebut.

17

18 96. Keberadaan faktor-faktor berikut, diantaranya,
19 mengindikasikan bahwa suatu entitas dapat memperbarui
20 kontrak atau hak legal tanpa biaya yang signifikan:

21 (a) terdapat bukti, kemungkinan berdasarkan pengalaman,
22 bahwa kontrak atau hak legal lainnya dapat diperbarui.
23 Jika pembaruan dilakukan berdasarkan persetujuan pihak
24 ketiga, maka bukti tersebut juga harus dapat membuktikan
25 bahwa pihak ketiga akan memberikan persetujuannya.
26 (b) terdapat bukti bahwa tiap kondisi yang diperlukan untuk
27 memperbarui akan terpenuhi; dan
28 (c) biaya pembaruan tidak signifikan bagi entitas jika
29 dibandingkan dengan manfaat ekonomi masa depan
30 yang diharapkan akan diterima oleh entitas akibat dari
31 pembaruan tersebut.

32 Jika biaya pembaruan signifikan dibandingkan dengan manfaat
33 ekonomis yang diharapkan entitas dari pembaruan tersebut
34 maka, biaya 'pembaruan' secara substansi merupakan biaya
35 untuk memperoleh aset tidak berwujud baru pada tanggal
36 pembaruan.

37

38

1 ASET TIDAK BERWUJUD DENGAN MASA MANFAAT 2 TERBATAS

3

4 Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi

5

6 *97. Nilai depresiasi sebuah aset tidak berwujud dengan*
7 *masa manfaat terbatas harus dialokasikan secara sistematis*
8 *sepanjang masa manfaatnya. Amortisasi harus dimulai*
9 *ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset*
10 *berada pada lokasi dan dalam kondisi untuk beroperasi*
11 *sesuai dengan ketentuan yang diinginkan manajemen.*
12 *Amortisasi harus dihentikan pada waktu mana yang lebih*
13 *dahulu antara ketika aset digolongkan sebagai aset yang*
14 *dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok*
15 *aset lepasan yang digolongkan dalam aset yang dimiliki*
16 *untuk dijual) sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset*
17 *Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi*
18 *yang Dihentikan dan tanggal ketika aset dihentikan*
19 *pengakuannya. Metode amortisasi yang digunakan harus*
20 *menggambarkan pola konsumsi entitas atas manfaat*
21 *ekonomis masa depan yang diharapkan. Jika pola tersebut*
22 *tidak dapat ditentukan secara andal, digunakan metode garis*
23 *lurus. Amortisasi yang dibebankan setiap periode harus*
24 *diakui dalam laporan laba rugi kecuali Pernyataan ini atau*
25 *Pernyataan lainnya ini mengizinkan atau mensyaratkan*
26 *amortisasi dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.*

27

28 98. Terdapat berbagai metode amortisasi untuk
29 mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar
30 yang sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode-metode
31 tersebut meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun
32 dan metode unit produksi. Metode yang digunakan dipilih
33 berdasarkan pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan yang
34 diharapkan dan diterapkan secara konsisten dari periode ke
35 periode lainnya, kecuali terdapat perubahan dalam perkiraan
36 pola konsumsi tersebut. Pada umumnya akan sulit ditemukan
37 bukti yang mendukung suatu metode amortisasi aset tidak
38 berwujud dengan masa manfaat terbatas menghasilkan

- 1 jumlah akumulasi amortisasi lebih rendah daripada akumulasi
- 2 amortisasi berdasarkan metode garis lurus.

3

4 99. Amortisasi biasanya diakui dalam laba rugi. Namun,
5 kadang-kadang, manfaat ekonomis yang terkandung dalam
6 suatu aset terserap dalam menghasilkan aset lain. Dalam hal
7 demikian, beban amortisasi merupakan bagian dari harga
8 pokok aset lain tersebut dan dimasukkan ke dalam jumlah
9 tercatatnya. Misalnya, amortisasi aset tidak berwujud yang
10 digunakan dalam proses produksi dimasukkan ke dalam
11 jumlah tercatat persediaan (lihat PSAK 14 (revisi 2008):
12 *Persediaan*)

13

14 **Nilai Residu**

15

16 *100. Nilai residu suatu aset tidak berwujud seharusnya*
17 *diasumsikan sama dengan nol, kecuali:*

18 *a) ada komitmen dari pihak ketiga untuk membeli aset*
19 *tersebut pada akhir masa manfaatnya; atau*

20 *b) ada pasar aktif bagi aset tersebut dan:*

21 *(i) nilai residu aset dapat ditentukan dengan mengacu*
22 *pada harga yang berlaku di pasar tersebut, dan*

23 *(ii) terdapat kemungkinan yang cukup besar bahwa*
24 *pasar yang aktif tersebut akan tetap tersedia sampai*
25 *akhir masa manfaat aset.*

26

27 101. Nilai yang dapat diamortisasi atas suatu aset dengan
28 masa manfaat terbatas ditentukan setelah mengurangi
29 nilai residunya. Nilai residu yang tidak sama dengan nol
30 memberikan implikasi bahwa perusahaan berharap untuk
31 melepaskan aset tidak berwujud tersebut sebelum masa
32 ekonomisnya berakhir.

33

34 102. Estimasi nilai residu suatu aset didasarkan pada
35 jumlah terpulihkan dari pelepasan menggunakan harga yang
36 terungkap pada tanggal estimasi penjualan aset serupa yang
37 telah mencapai akhir masa manfaatnya dan telah beroperasi
38 sesuai dengan kondisi serupa dengan aset yang akan

1 digunakan. Nilai residu ditelaah setidaknya setiap akhir tahun
2 laporan keuangan. Perubahan nilai residu aset diperhitungkan
3 sebagai perubahan estimasi akuntansi sejalan dengan PSAK
4 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi*
5 *Akuntansi, dan Kesalahan.*

6

7 103. Nilai residu dari suatu aset tidak berwujud dapat
8 meningkat ke suatu jumlah yang setara atau lebih besar dari
9 jumlah tercatat aset. Jika hal tersebut terjadi, maka amortisasi
10 yang dibebankan adalah nol kecuali dan sampai nilai residu
11 secara teratur berkurang menjadi lebih rendah dari jumlah
12 tercatat aset.

13

14 **Penelaahan Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi**

15

16 *104. Periode amortisasi dan metode amortisasi ditinjau*
17 *setidaknya setiap akhir tahun buku. Jika perkiraan masa*
18 *manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi-*
19 *estimasi sebelumnya, periode amortisasi harus disesuaikan.*
20 *Jika terjadi perubahan yang signifikan dalam perkiraan*
21 *pola konsumsi manfaat ekonomis dari aset, metode*
22 *amortisasi harus diubah untuk mencerminkan pola yang*
23 *berubah tersebut. Perubahan tersebut harus dicatat sebagai*
24 *perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25*
25 *(revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi*
26 *Akuntansi, dan Kesalahan.*

27

28 105. Pada saat tertentu di sepanjang umur suatu aset tidak
29 berwujud, mungkin timbul indikasi bahwa estimasi masa
30 manfaat aset tersebut kurang tepat. Misalnya, pengakuan
31 kerugian atas penurunan nilai dapat mengindikasikan bahwa
32 periode amortisasi perlu dirubah.

33

34 106. Seiring berjalannya waktu, pola manfaat ekonomis
35 masa depan yang diharapkan mengalir ke entitas dari suatu
36 aset tidak berwujud dapat berubah. Misalnya, dapat timbul
37 indikasi bahwa metode amortisasi saldo menurun ternyata
38 lebih tepat jika dibandingkan dengan metode garis lurus.

1 Contoh lainnya adalah apabila penggunaan hak yang diperoleh
2 melalui suatu lisensi ditangguhkan menunggu tindakan/
3 putusan pada komponen lainnya dari suatu rencana usaha,
4 manfaat ekonomis yang timbul dari aset tersebut mungkin
5 tidak diterima hingga periode berikutnya.

6

7 **ASET TIDAK BERWUJUD DENGAN MASA MANFAAT** 8 **TAK TERBATAS.**

9

10 *107. Suatu aset tidak berwujud dengan masa manfaat*
11 *tak terbatas tidak boleh diamortisasi.*

12

13 108. Sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan*
14 *Nilai Aset*, suatu entitas disyaratkan untuk menguji aset tidak
15 berwujud dengan masa manfaat tak terbatas untuk penurunan
16 nilai dengan membandingkan jumlah terpulihkan dengan
17 jumlah tercatatnya.

18 (a) setiap tahun; dan

19 (b) Kapanpun apabila terdapat indikasi bahwa aset tidak
20 berwujud mengalami penurunan nilai.

21

22 **Penelaahan Penilaian Masa Manfat**

23

24 *109. Masa manfaat suatu aset tidak berwujud yang*
25 *tidak diamortisasi harus ditelaah setiap periode untuk*
26 *menentukan apakah kejadian atau keadaan dapat terus*
27 *mendukung masa manfaat aset tetap tak terbatas. Jika*
28 *tidak, perubahan masa manfaat yang muncul dari tak*
29 *terbatas menjadi terbatas harus dibukukan atau sesuai*
30 *dengan perubahan dalam perkiraan akuntansi sesuai dengan*
31 *PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan*
32 *Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.*

33

34 110. Sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan*
35 *Nilai Aset*, mengkaji ulang masa manfaat aset tidak berwujud
36 dari tak terbatas menjadi terbatas merupakan salah satu
37 indikasi kemungkinan aset mengalami penurunan nilai.
38 Sebagai hasilnya, entitas menguji aset atas penurunan nilai

1 dengan membandingkan jumlah terpulihkan yang dijelaskan
2 sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*,
3 dengan jumlah tercatatnya, dan mengakui setiap kelebihan
4 nilai tercatat atas jumlah terpulihkan aset sebagai kerugian
5 penurunan nilai.

6

7 **PEMULIHAN KEMBALI JUMLAH TERCATAT–RUGI** 8 **PENURUNAN NILAI**

9

10 111. Untuk menentukan apakah suatu aset tidak berwujud
11 mengalami penurunan nilai, entitas menerapkan PSAK 48
12 (revisi 2009: *Penurunan Nilai Aset*. Pernyataan tersebut
13 menjelaskan kapan dan bagaimana suatu entitas menelaah
14 jumlah tercatat aset, bagaimana menentukan jumlah
15 terpulihkan suatu aset dan kapan entitas mengakui atau
16 membalik kerugian penurunan nilai.

17

18 **PENGHENTIAN DAN PELEPASAN**

19

20 *112. Suatu aset tidak berwujud harus dihentikan*
21 *pengakuannya bila:*

22 *(a) dalam (proses) pelepasan; atau*

23 *(b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan*
24 *yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.*

25

26 *113. Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian*
27 *pengakuan suatu aset tidak berwujud harus ditetapkan*
28 *sebagai perbedaan antara nilai bersih pelepasan (jika ada)*
29 *dan nilai wajar aset. Hal tersebut harus diakui dalam laporan*
30 *laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya (kecuali*
31 *PSAK 30 (revisi 2007): Sewa mengecualikan hal tersebut*
32 *seperti dalam sebuah penjualan dan penyewaan kembali).*
33 *Keuntungan tidak boleh diakui sebagai pendapatan.*

34

35 114. Pelepasan suatu aset tidak berwujud dapat dilakukan
36 dengan berbagai cara (contohnya, melalui penjualan, melalui
37 sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Dalam menentukan
38 tanggal penghapusan aset seperti itu, suatu entitas menerapkan

1 kriteria dalam PSAK 23 (revisi 2009): *Pendapatan* untuk
2 mengakui pendapatan dari penjualan barang. PSAK 30 (revisi
3 2007): *Sewa* diterapkan pada penghapusan dengan cara
4 penjualan dan sewa kembali

5

6 115. Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam paragraf
7 21, jika suatu entitas mengakui biaya penggantian sebagian
8 dari aset tidak berwujud ke dalam jumlah tercatat aset tidak
9 berwujudnya, maka entitas juga menghentikan pengakuan
10 jumlah tercatat dari bagian yang diganti, Jika tidak praktis
11 bagi entitas untuk menentukan nilai wajar bagian sebuah
12 aset yang diganti tersebut, entitas boleh menggunakan biaya
13 proses penggantian sebagai indikator berapa nilai perolehan
14 dari bagian pengganti pada saat pengganti tersebut diperoleh
15 atau di kembangkan secara internal.

16

17 116. Pada kasus perolehan kembali hak dalam suatu
18 kombinasi bisnis, jika selanjutnya hak diterbitkan kembali
19 (dijual) ke pihak ketiga, jumlah tercatat terkait, jika ada, harus
20 digunakan dalam menentukan keuntungan atau kerugian saat
21 penerbitan ulang.

22

23 117. Imbalan yang dapat diterima pada saat penghapusan
24 suatu aset tidak berwujud diakui pada awalnya sesuai dengan
25 nilai wajarnya. Jika pembayaran untuk aset tidak berwujud
26 tersebut ditangguhkan, maka imbalan yang diterima diakui
27 sesuai (*equivalent*) dengan harga tunai. Perbedaan antara
28 jumlah nominal dari imbalan dan harga tunai ekuivalen diakui
29 sebagai pendapatan bunga sesuai dengan PSAK 23 (revisi
30 2009): *Pendapatan* yang menggambarkan penghasilan pada
31 piutang.

32

33 118. Amortisasi suatu aset tidak berwujud dengan masa
34 manfaat terbatas tidak berakhir jika aset tersebut tidak lagi
35 digunakan, kecuali aset tersebut sudah sepenuhnya disusutkan
36 atau digolongkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau
37 termasuk dalam sekelompok aset lepasan yang digolongkan
38 sebagai aset dimiliki untuk di jual) sesuai dengan PSAK 58

1 (revisi 2009): *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual*
2 *dan Operasi yang Dihentikan.*

3

4 **PENGUNGKAPAN**

5

6 **Umum**

7

8 *119. Suatu entitas harus mengungkapkan hal-hal*
9 *berikut untuk setiap kelas aset tidak berwujud, dipisahkan*
10 *antara aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal*
11 *dan aset tidak berwujud lainnya:*

12 (a) *apakah masa manfaat tak terbatas atau terbatas, jika*
13 *masa manfaat terbatas diungkapkan tingkat amortisasi*
14 *yang digunakan atau masa manfaatnya;*

15 (b) *metode amortisasi yang digunakan untuk aset tidak*
16 *berwujud dengan masa manfaat terbatas;*

17 (c) *jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (secara*
18 *agregat dengan akumulasi kerugian akibat penurunan*
19 *nilai) pada awal dan akhir periode;*

20 (d) *unsur-unsur dalam laporan pendapatan komprehensif*
21 *yang mana amortisasi aset tidak berwujud termasuk*
22 *(didalamnya);*

23 (e) *pengakuan atas jumlah tercatat pada awal dan akhir*
24 *periode menunjukkan:*

25 i. *penambahan, secara terpisah mengindikasikan*
26 *aset tidak berwujud dari pengembangan internal,*
27 *yang diperoleh secara terpisah, dan yang diperoleh*
28 *melalui kombinasi bisnis;*

29 ii. *Aset digolongkan sebagai aset yang dimiliki untuk*
30 *dijual atau termasuk dalam kelompok aset lepasan*
31 *dan dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual*
32 *sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak*
33 *Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi*
34 *yang Dihentikan dan penghapusan lainnya;*

35 iii. *peningkatan atau penurunan selama periode*
36 *tersebut yang berasal dari revaluasi sesuai dengan*
37 *paragraf 75, 85 dan 86 dan dari pengakuan kerugian*
38 *penurunan nilai atau pembalikan dalam penapatan*

- 1 *komprehensif lainnya yang sesuai dengan PSAK*
2 *48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset (jika ada);*
3 *iv. kerugian penurunan nilai yang diakui dalam*
4 *laporan rugi laba selama periode sesuai dengan*
5 *PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset (jika*
6 *ada);*
7 *v. kerugian penurunan nilai yang dibalik dalam*
8 *laporan rugi laba selama periode sesuai dengan*
9 *PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset (jika*
10 *ada);*
11 *vi. setiap amortisasi yang diakui selama periode;*
12 *vii. selisih kurs neto yang timbul dari nilai translasi*
13 *laporan keuangan ke mata uang penyajian, dan*
14 *translasi operasi luar negeri dengan mata uang*
15 *asing ke mata uang penyajian yang digunakan*
16 *entitas; dan*
17 *viii. perubahanannya pada jumlah tercatat aset*
18 *selama periode.*

19
20 120. Sekelompok aset tidak berwujud adalah sekelompok
21 aset dengan sifat dasar yang sama dan digunakan dalam
22 kegiatan operasi entitas. Contoh dari pemisahan kelompok
23 termasuk:

- 24 (a) nama merek;
25 (b) kepala surat kabar dan judul publisitas;
26 (c) piranti lunak komputer;
27 (d) lisensi dan waralaba;
28 (e) hak cipta, paten dan hak kekayaan intelektual industri
29 lainnya, hak operasional dan penyediaan jasa lainnya;
30 (f) resep, formula, model, desain, dan prototipe, dan
31 (g) aset tidak berwujud dalam pengembangan.

32 Klasifikasi tersebut di atas dapat dipisah (atau digabung)
33 menjadi kelompok kategori kelas lebih kecil (atau lebih besar)
34 jika hal tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan
35 bagi pengguna laporan keuangan.

36

37 121. Suatu entitas mengungkapkan informasi mengenai
38 penurunan nilai aset tidak berwujud sesuai dengan PSAK 48

1 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* sebagai tambahan atas
2 informasi yang diharuskan oleh paragraf 119 (e)(iii)-(v)

3

4 122. PSAK 25 (revisi 2009): *Kebijakan Akuntansi,*
5 *Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan* mengharuskan
6 sebuah entitas untuk mengungkapkan sifat dan nilai dari
7 perubahan dalam perkiraan akuntansi yang memiliki pengaruh
8 material pada periode saat ini atau diharapkan memiliki
9 pengaruh material pada periode selanjutnya. Pengungkapan
10 yang sedemikian mungkin timbul akibat dari perubahan
11 dalam :

- 12 a. perkiraan masa manfaat suatu aset tidak berwujud;
- 13 b. metode amortisasi; atau
- 14 c. nilai residu.

15

16 **123. Entitas juga mengungkapkan:**

- 17 (a) *Untuk aset tidak berwujud yang dinilai dengan masa*
18 *manfaat tak terbatas, jumlah tercatat aset dan alasan*
19 *yang mendukung penilaian masa manfaat ta kterbatas*
20 *tersebut. Dalam memberikan alasan, entitas harus*
21 *menjelaskan faktor signifikan dalam menentukan aset*
22 *tersebut memiliki masa manfaat tak terbatas.*
- 23 (b) *deskripsi, mengenai jumlah tercatat dan sisa periode*
24 *amortisasi dari tiap–tiap aset tidak berwujud yang*
25 *material terhadap laporan keuangan entitas.*
- 26 (c) *untuk aset tidak berwujud yang dimiliki dengan jaminan*
27 *(hibah) pemerintah dan awalnya diakui pada nilai wajar*
28 *(lihat paragraf 43);*
 - 29 i. *nilai wajar pada pengakuan awal atas aset–aset*
30 *tersebut;*
 - 31 ii. *jumlah tercatatnya ; dan*
 - 32 iii. *apakah aset tersebut diukur setelah pengakuan*
33 *dengan model biaya atau model revaluasi.*
- 34 (d) *eksistensi dan jumlah tercatat dari aset tidak berwujud*
35 *yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat aset*
36 *yang menjadi jaminan atas liabilitas.*
- 37 (e) *nilai kontrak untuk akuisisi aset tidak berwujud.*

38

1 124. Ketika suatu entitas menjelaskan faktor–faktor yang
2 mempunyai peran signifikan dalam menentukan masa manfaat
3 suatu aset tidak berwujud sebagai tak terbatas, entitas harus
4 mempertimbangkan daftar faktor (kriteria) dalam paragraf
5 90.

6

7 **Aset Tidak Berwujud yang Menggunakan Model Revaluasi** 8 **Setelah Pengakuan Awal**

9

10 *125. Jika suatu aset tidak berwujud dicatat pada nilai*
11 *revaluasi, suatu entitas harus mengungkapkan hal–hal*
12 *berikut:*

13 *(a) Sesuai dengan klasifikasi aset tidak berwujud:*

14 *i. tanggal efektif dari revaluasi;*

15 *ii. jumlah tercatat aset tidak berwujud yang direvaluasi;*
16 *dan*

17 *iii. jumlah tercatat yang diakui apabila aset tidak*
18 *berwujud diukur dengan model biaya setelah*
19 *pengakuan awal sesuai dengan paragraf 74;*

20 *(b) jumlah surplus revaluasi aset tidak berwujud pada awal*
21 *dan akhir periode, mengindikasikan perubahan selama*
22 *periode dan pembatasan apapun dalam pendistribusian*
23 *saldo (surplus) kepada pemegang saham; dan*

24 *(c) metode dan asumsi signifikan dalam mengestimasi nilai*
25 *wajar aset.*

26

27 126. Dimungkinkan diperlukan untuk menggabungkan
28 kelompok aset yang direvaluasi ke dalam kelompok yang lebih
29 besar untuk keperluan pengungkapan. Namun, kelompok aset
30 tersebut tidak digabungkan jika hal tersebut menghasilkan
31 kombinasi dari beberapa kelompok aset tidak berwujud yang
32 diukur berdasarkan model biaya dan model revaluasi.

33

34 **Pengeluaran Riset (Penelitian) dan Pengembangan.**

35

36 *127. entitas harus mengungkapkan nilai keseluruhan*
37 *(agregat) dari biaya riset dan pengembangan yang diakui*
38 *sebagai biaya selama periode.*

1 128. Pengeluaran riset dan pengembangan terdiri atas
2 seluruh pengeluaran yang secara langsung dapat diatribusikan
3 ke penelitian dan pengembangan (lihat paragraf 65 dan 66
4 untuk panduan jenis pengeluaran yang harus masukkan untuk
5 tujuan persyaratan pengungkapan paragraf 127)

6

7 **Informasi lainnya**

8

9 129. entitas dianjurkan, namun tidak diharuskan, untuk
10 mengungkapkan informasi berikut:

11 (a) penjelasan mengenai aset tidak berwujud yang telah
12 diamortisasi seluruhnya namun masih digunakan; dan

13 (b) penjelasan mengenai aset tidak berwujud signifikan yang
14 dikuasai entitas namun tidak diakui sebagai aset karena
15 tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam Pernyataan ini
16 atau karena aset tersebut diperoleh atau dihasilkan sebelum
17 PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* diberlakukan
18 secara efektif pada tahun 2000.

19

20 **KETENTUAN TRANSISI DAN TANGGAL EFEKTIF**

21

22 130 Pernyataan ini berlaku untuk semua aset tidak
23 berwujud secara prospektif dari awal periode tahun buku yang
24 dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 . Untuk itu, entitas
25 tidak harus menyesuaikan jumlah tercatat aset tidak berwujud
26 yang diakui pada tanggal tersebut. Namun, entitas harus, pada
27 tanggal tersebut menerapkan Pernyataan ini untuk menilai
28 kembali masa manfaat aset tidak berwujud. Jika, hasil dari
29 penilaian kembali, entitas merubah penilaian masa manfaat
30 aset, perubahan tersebut harus dibukukan sebagai perubahan
31 dalam estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25 (revisi
32 2009): *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi,*
33 *dan Kesalahan.*

34

35 **Pertukaran Aset Serupa**

36

37 131. Persyaratan pada paragraf 129 dan 130 (b) untuk
38 menerapkan Pernyataan ini secara prospektif berarti jika

1 pertukaran aset diukur sebelum tanggal efektif Pernyataan
2 ini dengan dasar Jumlah tercatat aset yang dilepaskan, entitas
3 tidak menyatakan kembali jumlah tercatat aset yang diperoleh
4 untuk menunjukkan nilai wajar aset tersebut pada tanggal
5 perolehan.

6

7 **PENARIKAN**

8

9 132. Pernyataan ini menggantikan PSAK 19 (revisi 2009):
10 *Aset Tidak Berwujud* (yang di keluarkan pada tahun 2000)

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

1 **Contoh Ilustrasi PSAK 19 (revisi 2009): Aset Tidak Ber-** 2 **wujud**

3

4 Contoh berikut melengkapi, namun bukan bagian dari PSAK
5 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud*.

6

7 **Menentukan Masa Manfaat Aset Tidak Berwujud**

8

9 Panduan berikut menyediakan contoh bagaimana menentukan
10 masa manfaat suatu aset tidak berwujud sesuai dengan aturan
11 PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud*.

12

13 Setiap contoh berikut menggambarkan pengakuan aset tidak
14 berwujud, kenyataan dan kondisi penentuan masa manfaat,
15 dan penerapan akuntansi berdasarkan pengertian tersebut.

16

17 **Contoh 1 Daftar Pelanggan yang Dimiliki**

18

19 Entitas (yang menggunakan) sistem pemasaran dengan surat
20 langsung memiliki daftar pelanggan dan mengharapkan daftar
21 tersebut dapat memberikan keuntungan dari informasi dalam
22 daftar tersebut paling tidak selama satu tahun, tapi tidak lebih
23 dari tiga tahun.

24

25 Daftar pelanggan diamortisasi berdasarkan perkiraan terbaik
26 manajemen mengenai masa manfaatnya. Katakanlah, masa
27 manfaatnya 18 bulan. Walaupun entitas yang menggunakan
28 sistem pemasaran dengan surat langsung mungkin akan
29 menambahkan nama pelanggan dan informasi lainnya dalam
30 daftar tersebut, manfaat yang diharapkan dari memiliki daftar
31 pelanggan tersebut hanya berdasarkan informasi pelanggan
32 yang terkait pada tanggal dimilikinya daftar tersebut. Daftar
33 pelanggan juga ditelaah kembali untuk melihat adanya
34 kemungkinan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48
35 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* dengan menaksir yang
36 dilaporkan pada tiap akhir periode pelaporan apakah baik jika
37 terdapat indikasi bahwa daftar pelanggan tersebut mungkin
38 mengalami penurunan nilai.

1 **Contoh 2 Paten yang Dimiliki Entitas dengan Masa** 2 **Berlaku 15 Tahun**

3

4 Produk yang dihasilkan dari teknologi yang dipatenkan
5 diharapkan menjadi sebuah sumber aliran masuk kas bersih
6 bagi entitas paling tidak selama lima belas tahun. Entitas
7 yang memiliki komitmen dari pihak ketiga untuk membeli
8 paten tersebut dalam lima tahun sebesar 60 persen dari nilai
9 wajar paten pada tanggal paten tersebut diperoleh, dan entitas
10 berniat untuk menjual paten tersebut pada lima tahun yang
11 akan datang

12

13 Paten harus diamortisasi selama lima tahun masa manfaatnya,
14 dengan nilai residu sama dengan nilai sekarang dari 60 persen
15 harga wajar paten pada tanggal paten diperoleh. Paten juga
16 harus ditelaah kembali untuk melihat adanya kemungkinan
17 penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009):
18 *Penurunan Nilai Aset* dengan menaksir pada tiap akhir periode
19 pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

20

21 **Contoh 3 Hak Cipta yang Dimiliki Entitas Dengan Masa** 22 **Manfaat Hukum Selama 50 Tahun**

23

24 Analisis mengenai kebiasaan konsumen dan tren pasar
25 memberikan bukti bahwa hak cipta akan menghasilkan aliran
26 kas masuk bersih hanya selama 30 tahun lagi.

27

28 Hak cipta akan diamortisasi selama 30 tahun perkiraan masa
29 manfaat. Hak cipta juga harus ditelaah kembali untuk melihat
30 adanya kemungkinan penurunan nilai sesuai dengan PSAK
31 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* dengan menaksir pada
32 tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa
33 daftar pelanggan tersebut mungkin mengalami penurunan
34 nilai.

35

36

37

38

1 **Contoh 4 Izin Hak Penyiaran yang Dimiliki Entitas yang** 2 **Berlaku Selama Lima Tahun**

3

4 Hak penyiaran dapat diperbarui setiap 10 tahun jika entitas
5 perusahaan menyediakan setidaknya layanan rata-rata
6 kepada pelanggannya dan memenuhi persyaratan perundang-
7 undangan lainnya. Izin tersebut mungkin dapat diperbarui
8 secara tak terbatas dengan sedikit biaya dan telah diperbarui
9 sebanyak dua kali sebelum akuisisi yang paling baru. Entitas
10 yang berniat memperpanjang izin secara tak terbatas harus
11 menunjukkan bukti yang untuk mendukung kemampuan
12 entitas untuk melakukan hal tersebut. Secara historis,
13 tidak ada paksaan kepada entitas untuk memperbarui izin.
14 Teknologi yang digunakan dalam penyiaran tidak diharapkan
15 dapat diganti oleh teknologi lain pada suatu waktu di masa
16 dekat. Oleh sebab itu, izin tersebut diharapkan memberikan
17 kontribusi aliran kas masuk bersih bagi entitas selama kurun
18 waktu yang tak terbatas.

19

20 **Contoh 5 Izin Penyiaran pada Contoh 4**

21

22 Pihak berwenang secara periodik akan menentukan apakah
23 sebuah izin penyiaran dapat diperbarui, dan lebih memilih
24 untuk melelangkan izin tersebut. Pada saat keputusan dibuat
25 oleh pihak berwenang izin penyiaran entitas memiliki
26 waktu tiga tahun sampai masa berlakunya habis. Entitas
27 mengharapkan izin tersebut akan terus memberikan kontribusi
28 terhadap aliran kas masuk bersih sampai dengan izin tersebut
29 habis masa berlakunya.

30

31 Karena izin penyiaran tidak lagi dapat diperbarui, masa
32 manfaatnya tidak lagi tak terbatas. Oleh sebab itu, izin yang
33 diperoleh harus diamortisasi selama tiga tahun sisa masa
34 manfaat dan segera diuji kemungkinan penurunan nilai sesuai
35 PSAK 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset*.

36

37

38

1 **Contoh 6 Kepemilikan Hak Rute Penerbangan Antar Dua**
2 **Kota Negara–Negara Eropa yang Memiliki Masa Berlaku**
3 **Selama Tiga Tahun.**

4

5 Pihak berwenang atas rute penerbangan dapat memperbarui
6 hak tersebut setiap lima tahun, dan entitas pemilik rute
7 penerbangan tersebut harus mematuhi peraturan mengenai
8 pembaruan tersebut. Pembaruan rute oleh pihak berwenang
9 diperoleh secara rutin dengan biaya minimal dan secara
10 historis telah diperbarui ketika entitas telah mematuhi seluruh
11 peraturan yang berlaku. Entitas pemilik izin mengharapkan
12 dapat menyediakan jasa penerbangan secara tak terbatas antar
13 dua kota melalui bandara penghubungnya dan mengharapkan
14 infrastruktur terkait (gerbang bandara, slot tiket, dan sewa
15 fasilitas terminal) akan berada di bandara tersebut selama
16 entitas masih memiliki izin rute penerbangan tersebut. Analisis
17 atas permintaan dan arus kas mendukung asumsi tersebut.

18

19 Karena adanya fakta kenyataan dan keadaan yang mendukung
20 kemampuan entitas pemilik rute penerbangan untuk terus
21 menyediakan jasa penerbangan secara tak terbatas antara dua
22 kota, maka aset tidak berwujud yang berhubungan dengan izin
23 rute diperlakukan seperti memiliki masa manfaat tak terbatas.
24 Oleh sebab itu, izin rute penerbangan tidak dapat diamortisasi
25 sampai masa manfaatnya dinyatakan terbatas. Izin tersebut
26 akan di uji atas penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48:
27 Penurunan Nilai Aset secara tahunan dan setiap saat ada
28 indikasi bahwa izin tersebut akan mengalami penurunan.

29

30 **Contoh 7 Merek Dagang yang Digunakan untuk Membeda-**
31 **kan Produk yang Telah Menjadi Pemimpin Pangsa Pasar**
32 **Selama Delapan Tahun**

33

34 Merek dagang memiliki masa manfaat legal selama lima
35 tahun namun dapat diperbarui setiap 10 tahun dengan biaya
36 sedikit. Entitas pemilik berniat untuk memperbarui merek
37 dagang secara terus menerus dan dapat menunjukkan bukti

38

1 yang mendukung kemampuan entitas untuk melakukan
2 hal tersebut. Analisis mengenai (1) daur hidup produk, (2)
3 pasar, persaingan, dan tren lingkungan, dan (3) kemungkinan
4 perluasan merek menyediakan bukti bahwa merek dagang
5 produk akan meningkatkan aliran kas masuk bersih entitas
6 pemilik merek untuk periode yang tak terbatas.

7

8 Merek dagang dapat dipberlakukan memiliki masa manfaat
9 tak terbatas karena merek dagang diharapkan memberi
10 mengkontribusikan arus masuk kas bersih selama tak terbatas.
11 Oleh sebab itu, merek dagang tidak dapat diamortisasi sampai
12 masa manfaatnya dinyatakan terbatas. Merek dagang juga
13 diuji atas kemungkinan penurunan nilai sesuai dengan PSAK
14 48 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* setiap tahun dan setiap
15 saat ditemukan indikasi adanya penurunan nilai.

16

17 **Contoh 8 Merek Dagang yang Dimiliki Perusahaan 10** 18 **Tahun Lalu yang Menghasilkan Produk Utama di Pasar**

19

20 Merek dagang dinyatakan memiliki masa manfaat tak terbatas
21 pada saat diakuinya merek tersebut karena produk dari merek
22 dagang tersebut diharapkan akan menghasilkan arus masuk
23 kas bersih selama tak terbatas. Namun, pesaing yang baru saja
24 memasuki pasar kemungkinan akan mengurangi penjualan
25 mendatang dari produk tersebut. Manajemen mengestimasi
26 bahwa produk tersebut akan menghasilkan arus masuk kas
27 bersih berkurang sebesar 20 persen pada waktu mendatang.
28 Namun, manajemen mengharapkan bahwa produk akan terus
29 meningkatkan arus kas masuk bersih secara tak terbatas pada
30 nilai yang berkurang tersebut.

31

32 Sebagai hasil dari proyeksierkiraan penurunan arus masuk
33 kas bersih tersebut, entitas menetapkan perkiraan jumlah
34 terpulihkan atas merek dagang tersebut kurang dari jumlah
35 tercatatnya, dan mengakui kerugian penurunan nilai. Karena
36 merek dagang masih dianggap memiliki masa manfaat tak
37 terbatas, maka merek dagang tidak dapat diamortisasi namun

38

1 akan diuji atas penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48
2 (revisi 2009): *Penurunan Nilai Aset* setiap tahun dan setiap
3 kali terdapat indikasi kemungkinan penurunan nilai.

4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38